

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA HIZIB GHAZALI
TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN A.P.I AL-MASYKUR TUNTANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

IKA FEBRI ROHMAWATI

NIM: 2004046005

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Febri Rohmawati
NIM : 2004046005
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Al-Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang ditulis atau diterbitkan orang lain, serta skripsi ini tidak memuat gagasan orang lain kecuali yang dikutip dari referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 11 Juni 2024

Deklarator



Ika Febri Rohmawati

NIM: 2004046005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses pembimbingan dan perbaikan, dengan ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ika Febri Rohmawati

NIM : 2004046005

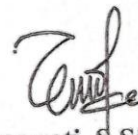
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Al-Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

Telah kami setuju dan mohon untuk segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 Juni 2024
Pembimbing



Ernawati, S.Si., M.Stat
NIP. 199310062019032025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. (024)7604554 Fax. (024) 7601293 Website: <http://www.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Ghazali terhadap
Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-
Masykur Tuntang
Penulis : Ika Febri Rohmawati
NIM : 2004046005
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Semarang, 16 Juli 2024

DEWAN PENGUJI


Sidang
Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197903042006042001

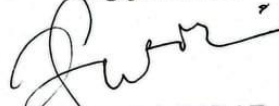
Sekretaris Sidang


Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.
NIP. 198512232019031009

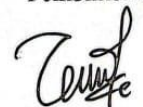
Penguji Utama I


Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi.
NIP. 198804142019032011

Penguji Utama II


Royanulloh, M.Psi.T
NIP. 198812192018011001

Pembimbing


Ernawati, S.Si., M.Stat.
NIP. 199310062019032025

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamulah yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S. Ali ‘Imran ayat 139)

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan untuk mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lain. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada mengubah huruf-huruf Arab menjadi huruf Latin disertai dengan aturan tertentu. Dalam penulisan ini, panduan Transliterasi Arab-Latin mengikuti keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor: 15 Tahun 1987, dan 0543b/U/1987. Berikut penjelasan rinciannya secara berurutan:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Kerangka penjelasan literal ini dapat diterapkan pada:

1. Kata-kata Arab yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia serta tercantum di dalam kamus umum bahasa Indonesia, contohnya seperti Al-Qur'an, hadits, syariat, madzhab, lafaz, dll.
2. Judul dari buku berbahasa Arab yang telah diterjemahkan penerbitnya ke dalam aksara Latin, contohnya judul buku al-Hijab.
3. Nama pengarang yang berasal dari negara-negara berbahasa Arab kemudian ditulis secara Latin, contohnya Quraish Shihab dan Ahmad Syukri Soleh.
4. Penerbit di Indonesia yang namanya menggunakan kata Arab, seperti Mizan, Toko Hidayah, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat, hidayah, taufiq, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri A.P.I Al-Masykur Tuntang*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya. Dengan keteladanan dan keberanian beliau, agama Islam telah tersebar di dunia ini sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin*.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus dan penuh hormat kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moch. Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Royanulloh, M.Psi.T. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Ernawati, S.Si., M.Stat selaku dosen pembimbing yang telah bersedia mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk terus menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdul Muhaya, M.A. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi, mengarahkan, membantu, dan memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

8. Romo KH. Achmad Afif Dimiyati beserta Ibu Hj. Maftuchah selaku pengasuh pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren.
9. Kepada kedua orang tua saya yang terkasih, bapak Mohamad Arifudin dan ibu Sundaryati yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang tak terhenti untuk saya.
10. Kepada adik-adikku tersayang, Maisa Nur Fathiyana dan Khaira Dzakiyyatun Alfiyana yang selalu mendampingi dan memberi semangat pada penulis.
11. Segenap pengurus, Dewan Qori'in, serta santri tahfidz pondok pesantren A.P.I Al-Masykur yang telah membantu proses penelitian, terlebih untuk mba Umi Sholichah, yang sudah banyak membantu selama proses penelitian ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan di Tasawuf Psikoterapi angkatan 2020.
13. Untuk semua pihak yang telah memberi dukungan langsung maupun tidak langsung, baik secara moral ataupun material selama proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih karena sudah bertahan, bersabar, dan terus berusaha untuk menyelesaikan semua proses perkuliahan yang panjang ini.

Kepada mereka, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dengan setulus hati beserta doa yang terbaik untuk mereka. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, namun penulis tetap berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

Ungaran, 14 Mei 2024

Penulis



Ika Febri Rohmawati

NIM: 2004046005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN TRANSLITERASI.....	VI
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	VIII
HALAMAN DAFTAR ISI	X
HALAMAN ABSTRAK	XII
HALAMAN DAFTAR TABEL	XIII
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
E. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. HIZIB GHAZALI	11
1. <i>Pengertian Hizib Ghazali</i>	11
2. <i>Sejarah Hizib Ghazali</i>	13
3. <i>Manfaat Membaca Hizib Ghazali</i>	14
4. <i>Susunan Hizib Ghazali</i>	15
5. <i>Intensitas Membaca Hizib Ghazali</i>	33
B. KETENANGAN JIWA	34
1. <i>Pengertian Ketenangan Jiwa</i>	34
2. <i>Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa</i>	36
3. <i>Indikator Ketenangan Jiwa</i>	39
C. KERANGKA BERPIKIR	41
D. HIPOTESIS PENELITIAN	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. JENIS PENELITIAN	44
B. VARIABEL PENELITIAN	44
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	45

D. POPULASI DAN SAMPEL.....	46
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	47
F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	48
G. TEKNIK ANALISIS DATA	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
1. <i>Sejarah Singkat Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang</i>	55
2. <i>Lokasi Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur</i>	55
3. <i>Logo Pondok Pesantren dan Filosofinya</i>	55
4. <i>Visi dan Misi Pondok Pesantren</i>	56
5. <i>Sanad Kitab Pondok Pesantren</i>	57
6. <i>Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren</i>	58
7. <i>Pembacaan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur</i>	59
B. HASIL PENELITIAN.....	59
1. <i>Deskripsi Penelitian</i>	59
2. <i>Analisis Data Deskripsi Penelitian</i>	60
3. <i>Uji Asumsi Prasyarat Analisis Regresi</i>	63
a. <i>Uji Linieritas</i>	63
4. <i>Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana</i>	63
a. <i>Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Serentak</i>	64
b. <i>Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Parsial (Uji T)</i>	64
c. <i>Uji Koefisien Korelasi (Kebaikan Model Regresi)</i>	66
5. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	66
a. <i>Uji Normalitas (Residual Normal)</i>	66
b. <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	67
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	1
RIWAYAT HIDUP	21

ABSTRAK

Problematika yang sering terjadi pada santri seperti tuntutan untuk mematuhi aturan dan kegiatan yang ketat kerap terjadi di pondok pesantren. Pondok pesantren putri A.P.I Al-Masykur kini mengasuh dua jenis santri, yakni santri salaf dan mahasiswa. Terlepas dari kesibukan bersekolah maupun berkuliah dari pagi hingga sore hari, mereka tetap harus menjalani kegiatan mengaji di pondok pesantren hingga malam hari. Kegiatan sehari-hari yang padat ini dapat memicu kelelahan, rasa stres, kegelisahan, ketidaksabaran, dan ketidakmampuan untuk menjalankan semua aktivitas dengan maksimal. Tekanan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan diri hingga timbul kegelisahan dan ketidaktenangan jiwa. Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan kepada Allah, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan keraguan.

Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur pula telah lama menerapkan kegiatan membaca Hizib Ghazali sebagai dzikir sehari-hari para santri putri. Hizib Ghazali merupakan hizib yang disusun oleh Imam Al-Ghazali. *Fadhilah* yang terkenal dari membaca hizib ini adalah untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan. Membaca Hizib Ghazali secara rutin dapat diamalkan sebagai mujahadah *an-Nafs*, agar santri selalu kembali kepada fitrahnya, mendorong perilaku positif, serta mendapat kemudahan dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, ada pula yang mengalami kelancaran dalam segala urusan, pencapaian tujuan yang diinginkan, kelapangan rezeki, serta merasakan kedamaian atau ketenangan jiwa dan raga sebagai berkah dari praktik rutin mengamalkan Hizib Ghazali sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang, dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif kausal yang dianalisis dengan regresi linear sederhana. Sampel penelitian berjumlah 24 santri putri yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala intensitas membaca Hizib Ghazali berjumlah 18 item dan skala ketenangan jiwa berjumlah 28 item. Hasil penelitian uji hipotesis analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung 3,381 yang lebih besar dari t tabel 2,074, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa.

Kata Kunci: Intensitas membaca Hizib Ghazali, ketenangan jiwa, santri, analisis regresi linear sederhana.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala Likert	47
Tabel 2. Blue Print Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali	47
Tabel 3. Blue Print Skala Ketenangan Jiwa	48
Tabel 4. Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Intensitas Membaca Hizib Ghazali	49
Tabel 5. Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Ketenangan Jiwa	50
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali Setelah Uji Validitas	52
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Ketenangan Jiwa Setelah Uji Validitas	52
Tabel 8. Interval Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 9. <i>Reliability Statistics</i> Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali	53
Tabel 10. <i>Reliability Statistics</i> Skala Ketenangan Jiwa	54
Tabel 11. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur	58
Tabel 12. Uji Deskripsi Data Penelitian	59
Tabel 13. Klasifikasi Intensitas Membaca Hizib Ghazali	60
Tabel 14. Klasifikasi Ketenangan Jiwa	62
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	63
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Pada Analisis Regresi Secara Serentak	64
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Pada Analisis Regresi Secara Parsial (Uji T)	65
Tabel 18. <i>Model Summary</i> Analisis Regresi Linear Sederhana	66
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A** Skala Uji Coba Intensitas Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa
- Lampiran B** Tabulasi Data Uji Coba Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa
- Lampiran C** Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran D** Skala Penelitian Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa
- Lampiran E** Tabulasi Data Penelitian Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa
- Lampiran F** Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa
- Lampiran G** Hasil-Hasil Olah Data dari *SPSS 24.0 for Windows*
- Lampiran H** Halaman Kuesioner dan Jawaban
- Lampiran I** Foto Hizib Ghazali
- Lampiran J** Foto Kegiatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	43
Gambar 2. Logo Pondok Pesantren A.P.I Al Masykur	56
Gambar 3. Sanad Kitab Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur	57
Gambar 4. Klasifikasi Intensitas Membaca Hizib Ghazali	61
Gambar 5. Klasifikasi Ketenangan Jiwa	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu, gangguan pada jiwa tidak dapat dianggap remeh. Pada saat ini, prevalensi individu yang mengalami gangguan jiwa di Indonesia sekitar satu dari lima penduduk, yang artinya sekitar 20% dari total populasi di Indonesia berpotensi mengalami gangguan jiwa.¹ Menurut Finkelhor, seiring majunya suatu masyarakat maka akan semakin kompleks pula kehidupan individu di dalamnya. Hal tersebut menyebabkan sulitnya mencapai ketenangan hidup. Bertambahnya kebutuhan hidup dan meningkatnya kesenjangan sosial, sehingga timbul tekanan emosional seperti kekhawatiran dan kegelisahan untuk mencari solusi dan kedamaian dari masalah kehidupan yang sedang dialami.²

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memiliki dua kecenderungan, yaitu kecenderungan material dan spiritual.³ Kecenderungan material membawa manusia pada kebutuhan duniawi, sementara kecenderungan spiritual berfokus pada kebutuhan rohani. Kebutuhan material cenderung memenuhi kepuasan dan kesenangan sementara, namun tidak dapat sepenuhnya mengisi kekosongan ruhani. Untuk mengatasi krisis spiritual ini, sebagai muslim sebaiknya harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat

¹ Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia*, Sehat Negeriku, Sehatlah Bangsa by Rokom, Kemenkes, accessed April 21, 2024, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.

² Dorothy C Finkelhor, *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan, Dan Ketakutan Kita* (Yogyakarta: Zenit Publisher, 2004). h. 3-4.

³ Sukarni, *Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. h. 4.

kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Tujuan hidup seorang muslim ialah beribadah kepada Allah semata, dengan mengerahkan segala aspek kehidupan mereka sesuai dengan kehendak-Nya. Semua itu mencakup dalam hal fisik dan spiritual, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, semuanya harus dilakukan dengan penuh ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT. Pada intinya, sebagai muslim tidak lepas dari kembali kepada-Nya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dalam agama Islam, ketenangan jiwa adalah kondisi ketika jiwa *muthmainnah*, yaitu jiwa yang terus kembali kepada Allah.⁴ Semua aspek yang dimiliki manusia seperti fisik dan akal, hati dan jiwa akan terus condong kepada Tuhannya, mendekati kebenaran dan kebaikan yang sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan demikian, jiwa manusia akan mencapai kedamaian dan ketenangan.

Mencapai ketenangan jiwa dapat diusahakan salah satunya melalui praktik dzikir kepada Allah.⁵ M. Soleh menjelaskan bahwa Islam sangat menganjurkan berdzikir kepada Allah karena dzikir memiliki manfaat dalam menenangkan hati (*Tathmainnul Qulb*).⁶ Dengan berdzikir, kita mengingat Allah dan menyerahkan semua urusan kita kepada-Nya, sehingga tercipta ketenangan dalam hati kita. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Q.S Ar-Ra'ad [13] ayat 28).

Berdzikir kepada Allah dalam setiap waktu dan kesempatan dengan berbagai bentuk dzikir baik itu dzikir dengan membaca Al-Qur'an, mendirikan sholat, membaca kalimah thoyyibah ataupun mentadabburi alam terbukti memberi manfaat yang baik bagi kesehatan jiwa, sehingga pada akhirnya meningkatkan ketenangan

⁴ M Solihin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004). h. 61.

⁵ Solihin.

⁶ Moh Soleh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 27.

jiwa dan ketentraman batin bagi mereka yang ikhlas dan khusyu'.⁷ Penelitian yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang melaksanakan dzikir dan doa sebagai kegiatan rutin berimplikasi menumbuhkan ketenangan jiwa bagi kehidupan pribadi santri dan masyarakat, serta menjadi lebih sabar, optimis, penuh harap dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan hidup.⁸ Dalam penelitian pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran, dari penghitungan angket diperoleh f hitung sebesar 1.698 dan f tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar, dibuktikan dari besarnya prosentase ketenangan jiwa sebesar 96%.⁹

Dzikrullah, atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang melibatkan refleksi atas keagungan-Nya. Macam-macam dari ibadah dzikir ini adalah segala perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, tamjid, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan tindakan-tindakan baik yang menjauhkan diri dari kejahatan.¹⁰ Bagian lain yang memiliki pola dan makna yang sama dengan dzikir adalah *Hizb*, hizib berasal dari istilah bahasa Arab bentuk tunggal *al-Hizb*, dan bentuk jamaknya adalah *al-Ahzab*, mirip dengan hubungan antara *adz-Zikir* yang jamaknya *al-Azkar*.¹¹ Syaikh Abu Nashr Ismail al-Jauhariy dalam karyanya *as-Shihhah* menyatakan bahwa istilah *Hizb* bermakna sebagai sekumpulan atau himpunan, yang sering kali terkait dengan aktivitas wirid, ketika seseorang menyatakan "aku menghizibkan al-Qur'an" artinya mereka menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari wirid atau dzikir mereka.¹² Karena hizib berisikan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dijadikan sebagai wirid atau dzikir, maka membaca hizib sangat berpotensi dalam meningkatkan ketenangan jiwa seseorang, sama seperti manfaat

⁷ Burhanuddin, *Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)*, Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>. h. 24

⁸ Sukarni, *Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017

⁹ Faishal Aushafi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017.

¹⁰ Bastaman H.P, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). h. 158.

¹¹ Murtadho Hadi, *Sastra Hizib* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007). h. 2.

¹² Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta'Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*, 2020. h. 13.

dzikir terhadap ketenangan jiwa yang sudah disebutkan dan dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya di atas.

Dalam KBBI, hizib adalah kumpulan zikir, doa, serta ayat Al-Qur'an yang disusun oleh ulama untuk meminta perlindungan atau bantuan dalam menghadapi masalah dunia maupun akhirat.¹³ Ada bermacam-macam hizib yang bisa ditemukan, salah satunya adalah Hizib Ghazali. Hizib Ghazali merupakan hizib yang disusun oleh beliau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali atau sering disebut sebagai Imam Al-Ghazali. Hizib ini biasanya diijazahkan oleh seorang guru sebelum diamalkan. Manfaat dari membaca hizib ini sangat banyak, salah satu *fadhilah* yang terkenal dari membaca Hizib Ghazali adalah untuk mengatasi kesusahan dan kesulitan.¹⁴ Selain itu, membaca Hizib Ghazali secara rutin dapat diamalkan sebagai mujahadah *an-Nafs*, agar santri selalu kembali kepada fitrahnya, mendorong perilaku positif, serta mendapat kemudahan dalam proses pendidikan di pondok pesantren.¹⁵ Ada pula yang mengalami kelancaran dalam segala urusan, pencapaian tujuan yang diinginkan, kelapangan rezeki, serta merasakan kedamaian atau ketenangan jiwa dan raga sebagai berkah dari praktik rutin mengamalkan Hizib Ghazali sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh guru.¹⁶

Hizib Ghazali dan hizib-hizib lainnya cukup populer di kalangan pesantren dan majelis keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang khas di Indonesia, masih tetap mempertahankan tradisi Islam yang kuat dalam proses pembelajaran langsung antara murid dengan guru. Individu yang menimba ilmu di pesantren dikenal sebagai santri, dan dipandu oleh seorang pemimpin spiritual yang disebut kyai. Sambil mendalami ilmu agama, santri juga tinggal di lingkungan pesantren selama masa belajar mereka.¹⁷

Dalam kehidupan manusia pasti mengalami permasalahan, tak terkecuali santri di pondok pesantren. Seorang santri bisa saja menemui berbagai masalah selama berada di pondok pesantren baik itu dari diri sendiri, lingkungan pondok

¹³ KBBI Daring, "Hizib," accessed March 27, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hizib>.

¹⁴ Oki Dwi Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*, Living Islam: Journal of Islamic Discourses, 2020, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2189>. h. 36.

¹⁵ Afida Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. h. 59.

¹⁶ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 39.

¹⁷ Nindi Aliska Nasution, *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*, Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 2020, h. 36-52.

pesantren, teman satu pondok, metode pembelajaran, kegiatan sehari-hari, serta masih banyak lagi yang lainnya. Santri tidak luput dari tekanan, seperti keharusan untuk mematuhi aturan dan kegiatan sehari-hari yang ketat, seperti yang ditengarai oleh Oktaviani dan Indrawati.¹⁸ Kemudian ada pula rasa tidak betah karena permasalahan sosial dan lingkungan pondok pesantren yang berbeda dari tempat tinggalnya sebelumnya.¹⁹ Santri yang memiliki ketangguhan rendah dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren dapat mengalami gangguan mental, seperti depresi, stres, dan kecemasan.²⁰ Gangguan dan tekanan mental tersebut dapat mengganggu keharmonisan atau fungsi-fungsi jiwa, sehingga mempengaruhi kesehatan mental dan mengurangi ketenangan jiwa.²¹

Di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur terdapat dua jenis santri, yakni santri salaf dan santri mahasiswa. Santri salaf adalah mereka yang kegiatan sehari-harinya berada di dalam pondok, baik itu mengaji ataupun bersekolah. Di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur terdapat empat lembaga pendidikan, yaitu pondok pesantren (putra dan putri), RTQ A.P.I Al-Masykur, MTs Rolas Noltelu, dan MA Rolas Noltelu. Sedangkan santri mahasiswa adalah mereka yang tinggal dan mengaji di dalam pondok, namun mereka tetap berkuliah di universitas lain di luar pondok. Terlepas dari kesibukan bersekolah maupun berkuliah di pagi hingga sore hari, mereka tetap harus menjalani kegiatan mengaji di pondok pesantren hingga malam hari. Kegiatan sehari-hari yang padat ini dapat memicu kelelahan, rasa stres, kegelisahan, ketidaksabaran, dan ketidakmampuan untuk menjalankan semua aktivitas dengan maksimal. Tantangan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan diri hingga timbul kegelisahan dan ketidaktenangan jiwa.²²

Kegiatan membaca Hizib Ghazali telah lama dilaksanakan sebagai dzikir sehari-hari santri di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 3 Desember 2023, sebanyak lebih dari 20 santri di kediaman santri putri melakukan kegiatan membaca Hizib Ghazali bersama, dipimpin oleh

¹⁸ Azma Elsa Oktaviani and Erdina Indrawati, *Penyesuaian Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepribadian Tangguh Santriwati Tahun Pertama Pondok Pesantren X Cikarang*, Jurnal Ikraith-Humaniora 3, no. 2 (2019).

¹⁹ Oki Tri Handono and Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*, Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi, 2015, <https://doi.org/10.12928/empathy.v1i2.3005>.

²⁰ Kevin J. Eschleman, Nathan A. Bowling, and Gene M. Alarcon, *A Meta-Analytic Examination of Hardiness*, International Journal of Stress Management, 2010, <https://doi.org/10.1037/a0020476>.

²¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982). h. 13.

²² Nur Fitriyani Hardi and L. Fina Mahzuni Azri Sururi, *Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren*, JPI: Jurnal Psikologi Islam 1, no. 2 (2022). h. 2

seorang santriwati senior. Kegiatan ini dilakukan setiap malam setelah kegiatan mengaji usai, serta hari kamis malam setelah sholat magrib berjama'ah. Harapan yang menyertai dengan diselenggarakannya kegiatan rutin membaca Hizib Ghazali ini adalah membuat hati dan jiwa para santri tenang, *teteg* (kokoh), dan yakin selama menjalani kehidupan belajarnya di pondok pesantren.

Penelitian penulis didukung oleh penelitian Ziyadatul Widad tentang Hizib Ghazali sebagai tradisi di pondok pesantren untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan²³, serta penelitian Afida Hasna mengenai pembacaan Hizib Ghazali di pondok pesantren untuk menumbuhkan kontrol diri santri.²⁴ Kedua penelitian tersebut menggali bagaimana pembacaan Hizib Ghazali di pondok pesantren dapat memberikan pengaruh kepada santrinya.

Kegiatan membaca Hizib Ghazali di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur meliputi praktik, motivasi, dan juga proses pemaknaannya, sehingga dapat diinternalisasi langsung untuk mendapatkan informasi serta manfaat yang relevan. Sebagai pembaharuan penelitian terhadap Hizib Ghazali, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dari membaca Hizib Ghazali secara rutin dan manfaatnya terhadap santri, khususnya mengenai ketenangan jiwa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas membaca Hizib Ghazali

²³ Ziyadatul Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.

²⁴ Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*.

terhadap ketenangan jiwa santri putri di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

Penelitian yang dilakukan ini tentu saja membawa beberapa manfaat. Harapan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu dan pengembangan Tasawuf Psikoterapi, khususnya mengenai upaya ketenangan jiwa santri selama belajar di pondok pesantren melalui intensitas membaca Hizib Ghazali.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan skripsi ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di dunia pendidikan, khususnya pondok pesantren. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini mampu memberi gambaran umum serta motivasi terhadap pembaca untuk menerapkan Hizib Ghazali sebagai metode dalam meningkatkan ketenangan jiwa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menentukan keaslian dan kebaruan penelitian, maka peneliti menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni “Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Al-Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang” sebagai berikut:

1. Skripsi Afida Hasna (2022) berjudul “Dzikir Hizib Ghazali dalam Membangun Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian penelitian ini adalah tentang dilaksanakannya dzikir Hizib Ghazali di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kontrol diri santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian terdapat tiga tahapan: takhalli, tahalli dan tajalli.²⁵
2. Jurnal berjudul “Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Karl Mannheim” oleh Oki Dwi Rahmanto (2020). Penelitian ini membahas mengenai pembacaan Hizib Ghazali di pondok

²⁵ Afida Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta dari sudut prespektif teori sosiologi Karl Mannheim. Terdapat banyak penjelasan rinci dari pelaksanaan pembacaan Hizib Ghazali beserta pemaknaannya. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan observasi dan wawancara.²⁶

3. Skripsi Ziyadatul Widad (2023) yang berjudul “Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)” dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi ini meneliti aktivitas pembacaan Hizib Ghazali yang sudah menjadi tradisi di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Banyuwangi, pemaknaan, serta manfaat yaitu mengatasi kesulitan dan kesusahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²⁷
4. Skripsi Yuli Ika Atmaja (2020) yang berjudul “Aktivitas Majelis Ta’lim Hizib (Doa, Zikir, Sholawat) dan Manfaatnya dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala” dari IAIN Palu. Penelitian ini membahas tentang majelis taklim, hizib yang meliputi doa, dzikir, sholawat, beserta manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bermetode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan.²⁸
5. Skripsi Faishal Aushafi (2017) yang berjudul “Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran” dari UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bermetode kuantitatif untuk meneliti seberapa besar pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa para pedagang pasar Johar setelah mengalami insiden kebakaran. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penghitungan angket diperoleh f hitung sebesar 1.698 dan f tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar, dibuktikan dari besarnya prosentase ketenangan jiwa sebesar 96%.²⁹

²⁶ Oki Dwi Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. (Living Islam: Journal of Islamic Discourses Vol. 3, No. 1, Juni 2020)”

²⁷ Ziyadatul Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.

²⁸ Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta’Lim Hizib (Doa, Zikir, Sholawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020.

²⁹ Faishal Aushafi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017.

6. Skripsi karya Sukarni, S (2017) yang berjudul “Dzikir dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dzikir dan doa di pondok pesantren tersebut dan implikasinya terhadap santri serta masyarakat. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dzikir dan doa berimplikasi menumbuhkan ketenangan jiwa bagi kehidupan pribadi santri dan masyarakat, serta menjadi lebih sabar, optimis, penuh harap dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan hidup.³⁰

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian Hizib Ghazali dengan pendekatan kuantitatif belum ada, sehingga penelitian ini akan menganalisis intensitas membaca Hizib Ghazali dengan menggunakan alat ukur (instrument) secara kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat tersaji dengan baik dan menyeluruh, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dari penelitian lain yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, kajian teori. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar teori dari permasalahan dalam penelitian ini. Dasar teori tersebut meliputi aspek-aspek tentang Hizib Ghazali, ketenangan jiwa, serta hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Pada bab ini akan dicantumkan penjelasan mengenai metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

³⁰ Sukarni, *Dzikir dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017.

Bab keempat, hasil dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil analisis dari pengolahan data beserta pembahasan dari pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

Bab kelima, kesimpulan. Pada bagian terakhir ini akan berisikan uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hizib Ghazali

1. Pengertian Hizib Ghazali

Hizib berasal dari istilah bahasa Arab bentuk tunggal *al-Hizb*, dan bentuk jamaknya adalah *al-Ahzab*, mirip dengan hubungan antara *al-wirid* yang jamaknya *al-Aurad*) dan *adz-Zikir* yang jamaknya *al-Azkar*. Menurut para ulama ahli bahasa, seperti yang disimpulkan oleh Imam Muhammad bin Thayyib al-Maghribi al-Fasi dalam Murtadho Hadi, etimologi hizib memiliki beberapa makna:

1. Wirid, karena memiliki pola dan makna yang sama dengan *Hizb*.
2. Bagian atau porsi, seperti yang dijelaskan dalam karya-karya Misbah al-Munir dan as-Sharrah.
3. Kelompok, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ulama, termasuk Syekh al-Husain bin Muhammad yang dikenal sebagai al-Raghib al-Ashfahaniy, yang mengartikan sebagai kelompok yang kuat dan gagah berani.
4. Senjata untuk digunakan dalam pertempuran melawan musuh.
5. Pasukan atau tentara, dengan makna yang lebih spesifik daripada sekadar kelompok manusia. Ini merujuk pada sekelompok pasukan manusia yang bersiap untuk berperang.
6. Perputaran, mengacu pada praktik zaman dulu di mana orang Arab membatasi pengairan pada waktu-waktu tertentu, mirip dengan pembacaan hizib yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Imam al-Harawiy dan Imam Ibnu Atsir dalam kitab *an-Nihayah*.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hizib adalah kumpulan zikir, doa, serta ayat Al-Qur'an yang disusun oleh ulama untuk meminta perlindungan atau bantuan dalam menghadapi masalah dunia maupun akhirat.³² Syaikh Abu Nashr Ismail al-Jauhariy dalam karyanya *as-Shihhah* menyatakan bahwa istilah *Hizb* bermakna sebagai sekumpulan atau himpunan, yang sering kali terkait dengan aktivitas wirid. Ada yang menyampaikan bahwa ketika seseorang

³¹Murtadho Hadi, *Sastra Hizib*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007). h. 2.

³² KBBI Daring, "Hizib."

menyatakan "aku menghizibkan al-Qur'an", artinya mereka menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari wirid atau dzikir mereka.³³

Dalam terminologi, hizib merupakan kumpulan wirid atau amalan yang mencakup doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan sholawat, semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³⁴ Menurut Imam Ahmad Zarruq, Imam Abdurrahman bin Muhammad al-Fasiy, dan Imam Muhammad al-Arabi bin Yusuf al-Fasiy, *Hizb* secara terminologi adalah kumpulan dzikir, doa, arahan spiritual (*tawajjuh*), yang dijadikan sebagai sarana ibadah untuk mengingat Allah, sebagai pengingat (*tadzkir*), melindungi diri dari kejahatan, sebagai upaya untuk memohon kebaikan kepada Allah, dan sebagai upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, semuanya dilakukan dengan upaya menata hati dalam kekhusyuan terhadap Allah SWT.³⁵

Hizib disebutkan oleh beberapa tokoh dalam hadis yang diambil dari riwayat Ibnu Majah:

"حزبي جاء إلي من القرآن، لذا لا أريد الخروج قبل أن أنتهي منه". (رواه ابن ماجه)

"Telah tiba hizibku padaku dari Al-Qur'an, maka aku tidak ingin keluar sebelum aku menyelesaikannya." (HR. Ibnu Majah).³⁶

Dalam tasawuf, hizib adalah kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, doa, sholawat, dan munajat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Hizib ini disusun atas ilham seorang sufi yang mendapat petunjuk dari Allah setelah meninggalkan semua kebiasaan negatif seperti hawa nafsu duniawi. Kemudian, hizib tersebut dituliskan dan digunakan sebagai sarana untuk berdzikir, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mencari keberkahan dan keridhoan-Nya serta meminta petunjuk dan pertolongan-Nya.³⁷ Sejak zaman dahulu, hizib telah dipraktikkan untuk menghadapi situasi yang berbahaya atau untuk

³³ Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta'Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*. h. 13.

³⁴ Ali Rohman, *Peran Aktivitas Hizib Nashar Dalam Pengamalan Keagamaan Di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegara Banten*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. h. 2.

³⁵ Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta'Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*. h. 14.

³⁶ Jihan Farhana, *Telaah Korelasi Makna Dan Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Teks Hizib Bahr Melalui Tafsir Ibn 'Ajibah.*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2021. h. 17.

³⁷ Rohman, *Peran Aktivitas Hizib Nashar Dalam Pengamalan Keagamaan Di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegara Banten*. h. 33.

menaklukkan musuh dalam konteks peperangan. Cara membaca hizib telah ditentukan sesuai dengan cara (*kaifiyah*) tertentu dari sang guru.³⁸

Dalam lingkungan pesantren di Indonesia, ada cukup banyak hizib yang terkenal sebagai berikut:

- 1) Hizib Nashar (disusun oleh Imam Abu Hasan Asy-Syadzili)
- 2) Hizib Nawawi (disusun oleh Imam Syekh Nawawi Al-Bantani)
- 3) Hizib Bahr (disusun oleh Imam Abu Hasan Asy-Syadzili)
- 4) Hizib Bukhari
- 5) Hizib Ghazali (disusun oleh Imam Al-Ghazali)
- 6) Hizib Durul A'la (disusun oleh Imam Muhyiddin Ibn 'Arabi)
- 7) Hizib Zarj (disusun oleh Imam Tijani)
- 8) Hizib Nashar (disusun oleh Imam Abdullah bin 'Alawi al-Hadad)
- 9) Hizib Ikhfa' (disusun oleh Imam Abu Hasan Asy-Syadzili).³⁹

Sesuai namanya, Hizib Ghazali adalah Hizib yang disusun dan diamalkan oleh beliau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali yang dikenal sebagai Imam Al-Ghazali.⁴⁰ Selain diamalkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, hizib ini juga memiliki *fadhilah* yang terkenal yaitu untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan hidup sejak zaman Sultan Yusuf bin Tasyifin di negeri Maghribi.⁴¹

2. Sejarah Hizib Ghazali

Hizib Ghazali disusun oleh Imam Al-Ghazali yang memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali. Beliau lahir di kota Thusi pada abad ke-5 Hijriyah (450H/1058M) dan wafat pada tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H (1111 M). Imam Al-Ghazali adalah seorang pemikir Islam, teolog, filosof dan juga sufi termasyhur sepanjang sejarah Islam. Beliau pula yang

³⁸ Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta'Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*. h. 11.

³⁹ Yuli Ika Atmaja.

⁴⁰ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 36.

⁴¹ Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*. h. 39.

menciptakan kitab terkenal *Ihya' Ulumuddin*, sebuah kitab perpaduan antara fiqih dan tasawuf yang memiliki pengaruh luas di seluruh dunia Islam hingga saat ini.⁴²

Dalam sejarahnya, Hizib Ghazali disusun pada masa kesulitan dan kesusahan zaman Sultan Yusuf bin Tasyifin di negeri Maghribi. Pada saat itu, kaum fuqoha dan ahli dhohir banyak ingkar dan hasud kepada Imam Ghazali sehingga mereka memberi usul kepada Sultan Yusuf agar membakar karangan Imam Al-Ghazali dan tidak boleh beredar di negeri Maghribi. Kitab tersebut adalah kitab *Ihya' Ulumuddin* yang terkenal.⁴³

Kabar tersebut tiba kepada Imam Al-Ghazali sehingga beliau menghimbau semua muridnya untuk mengamalkan Hizib tersebut. Beliau juga berkata semoga Allah menghancurkan mereka jika mereka menyobeknya (kitab *Ihya' Ulumuddin*). Tidak lama setelah itu, kerajaan yang dipimpin oleh Sultan Yusuf tumbang dan digantikan oleh putra murid Imam Al-Ghazali yaitu Imam Muhammad Mahidi dan kerajaannya disebut kerajaan Muwahhidin.⁴⁴

Dari asal-usul Hizib Ghazali ini, dapat disimpulkan bahwa Imam Al-Ghazali menggunakan hizib ini sebagai cara untuk mengatasi semua kesulitan dan tantangan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu hingga saat ini, pembacaan Hizib Ghazali terus berlangsung dengan baik dan orang yang mengamalkannya berharap untuk memperoleh manfaat-manfaat yang terdapat dalam Hizib Ghazali, salah satunya yang terkenal adalah untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan.

3. Manfaat Membaca Hizib Ghazali

Setiap hizib disusun mempunyai berbagai manfaat dan tujuannya tersendiri, namun secara umum, manfaat dari membaca hizib itu antara lain:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Berperan sebagai terapi penyembuhan atau pengobatan.
- 3) Menolak malapetaka atau bencana.
- 4) Melindungi diri dari ancaman musuh.
- 5) Memusnahkan atau membantu mengalahkan musuh.
- 6) Meningkatkan daya tarik atau daya pengasih.

⁴² Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam 2* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003). h. 25.

⁴³ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 36.

⁴⁴ Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*. h. 39.

- 7) Membuka pintu rezeki.
- 8) Memberikan kekebalan.⁴⁵

Namun semua itu tentu saja atas izin Allah dan juga keyakinan dari pengamal hizib. Dalam sejarah Indonesia, waliyullah dan ahli tarekat sangat ditakuti oleh kolonial Belanda karena kemampuan atau kekuatan mereka yang tidak terlihat dalam melawan musuh. Kekuatan tersebut tentu saja berasal dari pertolongan Allah. Dalam sejarah Hizib Ghazali karya Imam Al-Ghazali yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat pula manfaat dari hizib ini yang terkenal yaitu untuk mengatasi musuh serta menghadapi kesulitan dan kesusahan atas izin Allah.

Manfaat dari membaca Hizib Ghazali juga dirasakan oleh para santri dalam proses belajar mereka, di antaranya sebagai mujahadah *an-Nafs*, supaya santri tidak lepas dari fitrahnya, mendorong perilaku positif, serta mendapat kemudahan dalam proses pendidikan di pondok pesantren.⁴⁶ Ada pula yang mengalami kelancaran dalam segala urusan, pencapaian tujuan yang diinginkan, kelapangan rezeki, serta merasakan kedamaian jiwa dan raga sebagai berkah dari praktik rutin mengamalkan Hizib Ghazali sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh guru.⁴⁷

4. Susunan Hizib Ghazali

Hizib Ghazali berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan doa, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan sholawat kepada Nabi Muhammad serta lafadz hamdalah. Berikut adalah susunan/isi dari Hizib Ghazali:⁴⁸

1. Surah Al-Fatihah ayat 1-7

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

⁴⁵ Abdullah, *Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna Dan Hizib Lathif Di Brangsong Kendal)* (The Function of Hizib and Wirid in Oral Literature of Pesantren [Case Study in Wirid Asma'ul Husna and Hizib Latif in Brangsong Kendal]. (Semarang: Metasasra, 4 No. 1, Juni (2011)) h. 42.

⁴⁶ Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. h. 59.

⁴⁷ Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." h. 39.

⁴⁸ "حزب سيف قاطع رفاعي", accessed July 15, 2024, <https://www.islam.ms/ar/حزب-سيف-قاطع-رفاعي>.

2. Al-An'am ayat 1

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ)

3. Ash-Shaffat ayat 98

(فَارَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمْ الْأَسْفَلِينَ)

4. Al-Anbiya ayat 88

(فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ)

5. Yusuf ayat 24

(كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ)

6. Al-Ghafir ayat 45

(فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَا مَكَرُوا)

7. Al-Ghafir ayat 56

(مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ)

8. Al-Baqarah ayat 256

(فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

9. Al-Kahfi ayat 88

(وَسَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا)

10. Doa (1)

أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفوس ولا بالواسطة، لا قدرة لهم على إيصال السوء إلينا بحال من الأحوال
(مرة واحدة)

11. Al-Furqan ayat 23

(وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا)

12. Al-Maidah ayat 29

(وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ)

13. Yunus ayat 103

(ثُمَّ نُنْجِي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ)

14. Ar-Ra'ad ayat 11

(لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ)

15. Al-Hijr ayat 9

(وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ)

16. Al-Qasas 79

(إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ)

17. Sod ayat 40

(وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَّآبٍ)

18. Doa (2)

أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفس ولا بالواسطة، لا قدرة لهم على إيصال السوء إلينا بحال من الأحوال
(2)

19. Al-Fajr ayat 13

(فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ)

20. Al-Baqarah ayat 166

(وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ)

21. Sod ayat 11

(جُنْدٌ مَا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِنَ الْأَحْزَابِ)

22. Al-An'am ayat 122

(وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ)

23. Yusuf ayat 31

(فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ)

24. Yusuf ayat 91

(قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آتَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا)

25. Al-Baqarah ayat 247

(إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۖ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

26. An-Nahl ayat 121

(شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ ۚ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

27. Al-Baqarah ayat 251

(وَأَتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ)

28. Maryam ayat 57

(وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا)

29. Maryam ayat 52

(وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا)

30. Maryam ayat 55

(وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا)

31. Maryam ayat 15

(وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا)

32. Doa

أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفس ولا بالواسطة، لا قدرة لهم على إيصال السوء إلينا بحال من الأحوال
(3)

33. Al-Anfal ayat 62-63

(وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ۖ وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ)

34. Al-Munafiqun 4

(هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَاتِلْهُمْ اللَّهُ)

35. Al-Maidah ayat 64

(كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ)

36. Al-Baqarah ayat 61

(وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ)

37. Al-A'raf ayat 152

(سَيُنَالِهُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)

38. Ar-Ra'ad ayat 11

(وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ)

39. Al-Qalam ayat 43

(خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُقُهُمْ ذِلَّةٌ)

40. Al-Hasyr ayat 21

(لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ)

41. Yusuf ayat 69

(فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ)

42. An-Nahl ayat 127

(وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ)

43. Az-Zuhruf ayat 41

(فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ)

44. Al-Hijr ayat 95

(إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ)

45. Al-Waqi'ah ayat 91

(فَسَلَامٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ)

46. Al-Qasas ayat 31

(أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ)

47. Al-Qasas ayat 25

(لَا تَخَفْ تَجَوَّتْ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ)

48. Toha ayat 77

(لَا تَخَافْ دَرَكًا وَلَا تَخْشَى)

49. An Naml ayat 10

(لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ)

50. An-Naml ayat 10

(لَا تَخَفْ)

51. An Naml ayat 70

(وَلَا تَحْزَنْ)

52. Toha ayat 46

(لَا تَخَافُ إِنِّي مَعَكُمْ أَسْمَعُ وَأَرَى)

53. Toha ayat 68

(لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى)

54. Al Fussilat ayat 34

(فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ)

55. An Nur ayat 40

(إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكْذِبْ رَاهَا)

56. Al Jasiyah ayat 23

(وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً)

57. Al Maidah ayat 95

(لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ)

58. Al Fatir ayat 43

(وَلَا يَجْحِقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ)

59. Toha ayat 108

(وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ)

60. Al Maidah ayat 42

(فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا)

61. Al Muzammil ayat 5

(إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا)

62. Al Qalam ayat 48

(فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ)

63. Al Ma'arij ayat 5

(فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا)

64. Al Isra ayat 74

(وَلَوْ لَا أَنْ تَبْتَئَاكَ لَقَدْ كِدْتَ تَرْكُنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا)

65. As Sajdah ayat 30

(فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ)

66. Al Anfal ayat 61

(وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ)

67. An Nisa ayat 81

(وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا)

68. Az Zumar ayat 36

(أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ)

69. An Nisa ayat 122

(وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا)

70. Al Fath ayat 3

(وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا)

71. Doa (4)

(4) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصْلَوْا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

72. Al Ahzab ayat 61

(مَلْعُونِينَ ۖ أَيَّمَا تَقْفُوا أُخَذُوا وَقُتِلُوا تَقْتِيلًا)

73. An Nisa ayat 84

(وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا)

74. Al Hasyr ayat 17

(وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ)

75. Yusuf ayat 54

(إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ)

76. As Syarh ayat 4

(وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ)

77. Toha ayat 39

(وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي)

78. Al A'raf ayat 144

(إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَبِكَلَامِي)

79. Al Baqarah ayat 124

(إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا)

80. Al Fath ayat 1

(إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا)

81. Doa (5)

(5) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصْلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

82. Al Baqarah ayat 7

(خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةً)

83. Al Baqarah ayat 17-18

(ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ صُمُّ بُكُمْ عُمٌّ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ)

84. Al Mujadalah ayat 5

(كُتِبُوا كَمَا كُتِبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ)

85. Yasin ayat 9

(فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ)

86. Yasin ayat 8

(إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ)

87. Al Hijr ayat 87

(وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمُنَاقِبِ وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ)

88. An Nahl ayat 108

(أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ)

89. As Sajdah ayat 22

(وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ)

90. Al Kahfi ayat 57

(إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا)

91. Al Isra ayat 46

(وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا)

92. Al Kahfi ayat 57

(وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا)

93. Al Jasiyah ayat 23

(أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً)

94. Al Fath ayat 6

(عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ)

95. Al Ahqaf ayat 25

(فَأَصْبَحُوا لَا يُرَى إِلَّا مَسَاكِينُهُمْ)

96. Muhammad ayat 10

(دَمَرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ)

97. Al Maidah ayat 71

(ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ)

98. An Nisa ayat 88

(وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا)

99. Al Hasyr ayat 17

(وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ)

100. At Talaq ayat 2-3

(وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ)

101. An Nahl ayat 98

(فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

102. Al Isra' ayat 80

(وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا)

103. Al An'am ayat 161

(قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

104. Asy Syuara ayat 62

(إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّدِينَ)

105. Al Qasas ayat 22

(عَسَىٰ رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ)

106. Al A'raf ayat 196

(إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ هُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ)

107. Yusuf ayat 101

(رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۖ تَتَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ)

108. Al An'am ayat 122

(أَوْ مَنْ كَانَ مِثْلًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ)

109. Al Baqarah ayat 248

(وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ)

110. Al Baqarah ayat 250

(قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ)

111. Ali Imran ayat 173-174

(الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمَسْسَهُمْ سُوءٌ)

112. Al An'am ayat 14

(قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ اتَّخَذُ وَلِيًّا فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ)

113. Maryam ayat 47

(إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا)

114. Maryam ayat 30-31

(وَجَعَلَنِي نَبِيًّا وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ)

115. Hud ayat 88

(وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ)

116. Doa (6)

(6) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوِاسْطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

117. Al Baqarah ayat 171

(صُمُّ بُكْمٌ عُمِّي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ)

118. Al An'am ayat 39

(صُمُّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ)

119. Al Baqarah ayat 19

(يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ)

120. Saba ayat 51

(وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ فَرَغُوا فَلَا قُوَّةَ)

121. Al Maidah ayat 29

(وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ)

122. Al Maidah ayat 55

(إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا)

123. An Nahl ayat 53

(وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ)

124. Al An'am ayat 61

(وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً)

125. At Taubah ayat 123

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً)

126. Al Baqarah ayat 193

(وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ)

127. Maryam 4-5

(وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ)

128. Ibrahim ayat 27

(يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ)

129. Al Hadid ayat 13

(فَضْرِبَ بَيْنَهُمُ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ)

130. Al Buruj ayat 20-21

(وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ)

131. An Nisa ayat 45

(وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا)

132. Al Baqarah ayat 150

(فَلَا تَخْشَوْهُمْ)

133. An Nazi'at ayat 8-9

(قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ)

134. Ar Ra'ad ayat 31

(تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ)

135. Sod ayat 15

(وَمَا يَنْظُرُ هُوَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً)

136. Al Munafiqun ayat 4

(كَأَنَّهُمْ خُشْبٌ مُسَنَّدَةٌ)

137. Fussilat ayat 15

(أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً)

138. Al Ghafir ayat 44

(فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ)

139. Ali Imran ayat 120

(وَإِنْ تَصِيرُوا تَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ)

140. Al Isra ayat 6

(ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا)

141. Al Anfal ayat 26

(وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ)

142. Al Maidah ayat 11

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ)

143. Al Fatir ayat 3

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ)

144. Al A'raf 129

(عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عُدُوَّكُمْ)

145. An Nisa ayat 84

(عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَكْفِيَ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا)

146. Ali Imran ayat 54

(وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ)

147. Al Fatir ayat 10

(وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يُبْورُ)

148. Al Hajj ayat 46

(فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ)

149. Al Qomar ayat 45

(سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ)

150. Al Qamar ayat 42

(فَأَخَذْنَاهُمْ أَحَدًا عَزِيزٍ مُقْتَدِرٍ)

151. Al Maidah ayat 6

(مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ)

152. Al Baqarah ayat 178

(ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ)

153. Al Anfal ayat 66

(الآن خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا)

154. Al Baqarah ayat 185

(يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ)

155. Al Baqarah ayat 120

(قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى)

156. Al Hadid ayat 28

(يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ)

157. Doa (7)

(7) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصْلَوْا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

158. Ar Rum ayat 29

(وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ)

159. Al Maidah ayat 29

(وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ)

160. Al Fath ayat 6

(عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ)

161. Muhammad ayat 10

(دَمَرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ)

162. Al Mujadalah ayat 20

(أُولَئِكَ فِي الْأَذَلِّينَ)

163. Adz Dzariyat ayat 45

(فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ)

164. Yunus ayat 81

(إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ)

165. Yusuf ayat 52

(وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ)

166. Shaff ayat 14

(فَأَيِّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَاصْبَحُوا ظَاهِرِينَ)

167. Al Hajj ayat 38

(إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا)

168. Al Hadid ayat 12

(يَسْعَىٰ نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ)

169. Asy Syuara ayat 6

(اللَّهُ خَفِيظٌ عَلَيْهِمْ)

170. Ar Ra'ad ayat 29

(طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ)

171. An Naml ayat 89

(وَهُمْ مِنْ فَرَعٍ يَوْمِيذٍ آمِنُونَ)

172. Al An'am ayat 82

(أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ)

173. Al An'am ayat 90

(أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدِهِ)

174. As Sajdah ayat 17

(فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ)

175. Sod ayat 46-47

(إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنِ الْأَخْيَارِ)

176. Maryam ayat 50

(وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا)

177. Ad Dukhan ayat 32

(وَلَقَدْ اخْتَرْنَاهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ)

178. Al An'am 87

(وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

179. Al Mu'minun ayat 50

(وَأَوَيْنَاهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ)

180. Ash Shaffat ayat 173

(وَإِنْ جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ)

181. Ali Imran ayat 174

(فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمَسْسَهُمْ سُوءٌ)

182. Al Waqiah ayat 26

(إِلَّا قِيلاً سَلَامًا سَلَامًا)

183. Al Insyiqaq ayat 9

(وَيُنْقَلَبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا)

184. Doa (8)

(8) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصْلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

185. Sod ayat 15

(وَمَا يَنْظُرُ هُوَ إِلَّا صَيَّحَةً وَاحِدَةً مِمَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ)

186. Saba ayat 19

(وَمَرَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَرِّقٍ)

187. Fussilat ayat 53

(سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ)

188. Zuhurf ayat 43

(فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

189. Yunus ayat 94

(فَإِنْ كُنْتَ فِي شكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ)

190. Al Waqiah ayat 75-76

(فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ)

191. An Naml ayat 77

(وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ)

192. Ali Imran ayat 7

(هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ)

193. Al Jasiyah ayat 6

(تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ مَقْفِيَّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ وَآيَاتِهِ يُؤْمِنُونَ)

194. An Nisa ayat 166

(لَكِنَّ اللَّهَ يَشْهَدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا)

195. An Nisa ayat 81

(وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا)

196. An Nisa ayat 45

(وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا)

197. An Nisa ayat 85

(وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا)

198. Al Kahfi ayat 109

(قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا)

199. Doa (9)

(9) أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ، لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَىٰ إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ

200. Al Jin ayat 24

(فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا)

201. Maryam ayat 75

(فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرُّ مَكَانًا وَأَضْعَفُ جُندًا)

202. Al Kahfi ayat 59

(وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا)

203. Al Kahfi ayat 20

(وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدًا)

204. Toha ayat 69

(وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى)

205. Al Hasyr ayat 14

(تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّى)

206. Al A'raf ayat 139

(إِنَّ هَؤُلَاءِ مُتَّبَرُّ مَا هُمْ فِيهِ وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ)

207. Al Furqan ayat 44

(أَمْ تَحْسِبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا)

208. Al A'raf ayat 179

(أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ)

209. Ar Rum ayat 59

(كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ)

210. Doa (10)

(10) أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفوس ولا بالواسطة، لا قدرة لهم على إيصال السوء إلينا بحال من الأحوال

211. An Naml ayat 85

(وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ)

212. An Nisa ayat 88

(وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا)

213. Al Anfal ayat 62

(هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِبَصَرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ)

214. Al Anbiya ayat 69-70

(قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ) [سورة الأنبياء 69]، (وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ) [سورة الأنبياء 70] ثلاث مرات

215. Hud ayat 56

(إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

(وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ)

وصلی اللہ علی سیدنا محمد النبی الأمی وعلی آلہ وصحبہ أجمعین، وسلم تسلیما كثيرا إلى يوم الدين،
والحمد لله رب العالمین

5. Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Intensitas secara etimologis berasal dari kata dalam bahasa Inggris *intensity*, yang memiliki makna ketekunan, keseriusan, semangat dan kesungguhan,⁴⁹ kedalaman, kehebatan, kekuatan, kedahsyatan, dan ketajaman,⁵⁰ keadaan tingkatan atau ukuran intensinya.⁵¹ Intensitas merupakan usaha seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat untuk meraih tujuan.⁵² Dalam kamus Filsafat dan Psikologi, intensitas menurut Sudarsono adalah aspek kuantitatif dari suatu perilaku, meliputi jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk meningkatkan rangsangan pada salah satu indra.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa intensitas adalah kondisi seseorang yang melakukan suatu kegiatan dengan penuh kesungguhan hati, atau frekuensi suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dengan tekun, demi mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, intensitas merujuk pada seberapa kuat atau kesungguhan santri dalam membaca Hizib Ghazali.

Indikator intensitas menurut Nuraini (2011) dalam Fatma Fauziyah yaitu:⁵⁴

1) Motivasi atau dorongan

Dalam KBBI, motivasi memiliki makna keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu hal dengan tujuan tertentu.⁵⁵ Motivasi membaca

⁴⁹ Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009). h. 242.

⁵⁰ Dendy Sugono, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: Mizan, 2009). h. 242.

⁵¹ Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 270.

⁵² Nuraini, *Intensitas Dalam Belajar Siswa*, 2011, <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/>.

⁵³ Sudarsono, *Kamus Filsafat Dan Psikologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). h. 119.

⁵⁴ Fatma Fauziyah, *Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang.*, Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang., 2016, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5877/>. h. 12-14.

⁵⁵ KBBI Daring, *Motivasi*, accessed April 5, 2024, <https://kbbi.web.id/motivasi>.

Hizib Ghazali berarti keinginan yang mendorong individu untuk membaca Hizib Ghazali.

2) Durasi atau lama waktu

Durasi adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang diperlukan. Durasi juga mengacu pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan hal yang diinginkan.⁵⁶ Durasi dalam membaca Hizib Ghazali berarti seberapa lama waktu yang diperlukan untuk membaca Hizib Ghazali.

3) Frekuensi atau seberapa sering melakukannya.

Frekuensi secara empiris adalah seberapa sering sebuah fenomena atau peristiwa terjadi dalam suatu periode tertentu. Frekuensi dalam membaca Hizib Ghazali berarti seberapa sering individu tersebut melakukan kegiatan membaca Hizib Ghazali dalam rentang waktu tertentu.

B. Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan disusun dari kata "tenang" ditambah dengan kata "-an". Dari segi bahasa, ketenangan berasal dari kata tenang yang memiliki arti diam, stabil, tidak goyah, mantap, serta bebas dari kegelisahan. Dalam terminologi, ketenangan merujuk pada kondisi jiwa yang seimbang, yang membuat individu tidak merasa gelisah. Dalam bahasa Arab, konsep ketenangan tercermin dalam kata *ath-thuma'ninah* yang menggambarkan perasaan tenteram, tanpa kegelisahan, dan tidak terguncang oleh hal-hal tertentu.⁵⁷

Secara etimologi, jiwa memiliki asal dari kata *psyche* yang merujuk kepada jiwa, nyawa, atau alat untuk berpikir. Jiwa juga berasal dari kata *An-Nafs* dari bahasa Arab yang berarti diri atau jiwa itu sendiri. *Nafs* yang merupakan bentuk tunggal dari kata *Nafsun*, *anfus*, atau *Nufusun*, merujuk kepada beragam konsep seperti roh, nyawa, tubuh manusia, niat, dan kehendak. Jiwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diumpamakan sebagai roh yang menghuni tubuh manusia (yang menghidupkannya) atau yang sering disebut sebagai nyawa. Jiwa

⁵⁶ Suyud, *Durasi Adalah: Pengertian, Arti Dan Definisinya*, DEPKES.ORG, accessed May 5, 2024, <https://www.depk.es.org/blog/durasi/>.

⁵⁷ Umi Kulsum, *Jurnal Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*, 2015.

juga dapat dimaknai sebagai pusat kehidupan batin manusia, yang mampu merasakan, berpikir, berimajinasi, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan untuk jiwa adalah *soul* atau *spirit*.⁵⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, jiwa adalah sesuatu yang sangat halus yang memiliki kemampuan untuk mengetahui, menyadari, dan merasakan. Hakikat dari manusia adalah jiwa.⁵⁹ Dalam ranah psikologi, jiwa terkait erat dengan perilaku yang sering diteliti oleh para psikolog, sebagai manifestasi dari keadaan jiwa. Teori-teori dalam psikologi seperti behaviorisme, psikoanalisis, dan humanisme menganggap jiwa sebagai faktor yang mendasari perilaku.⁶⁰

Dalam Islam, jiwa yang tenang (*muthmainnah*) adalah jiwa yang selalu kembali kepada kodrat ilahi dari Tuhannya. Tanda-tanda jiwa yang tenang tercermin dalam perilaku, sikap, dan kebiasaannya yang bersifat damai. Mereka tidak gelisah, tidak terburu-buru, dewasa dalam pertimbangan, tepat, dan benar dalam tindakan, serta tidak cepat membuat penilaian negatif atau berprasangka buruk. Lebih lanjut, mereka secara diam-diam menggali hikmah dari setiap peristiwa yang mereka alami, dan mencari makna yang sejati di balik apa yang terjadi.⁶¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Fajr ayat 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي
وَادْخُلِي جَنَّتِي

Artinya: Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah pada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku. (Q.S. Al-Fajr [89]: 27-30).

Ketenangan jiwa diartikan pula sebagai kondisi ketika nafsu telah mencapai ketentraman setelah melalui berbagai hal. Menurut Hamka, terdapat tiga pengalaman nafsu:

- 1) An-nafsul Ammarah Bissu': Nafsu yang senantiasa mendorong pada kejahatan.

⁵⁸ I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini, and I Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, (Cv. Andi Offset, 2017). h. 1

⁵⁹ Imam Ghazali, *Keajaiban Hati. (Terj.) Nur Hichmah, Dari Ajaib Al-Qolb* (Jakarta: Tirta Mas, 1984). h. 3.

⁶⁰ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991). h. 3.

⁶¹ Bakran, Hamdani, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2006). h. 458.

- 2) An-nafsul Lawwamah: Tahap ketika seseorang mengalami tekanan dan penyesalan setelah terlanjur berbuat dosa. Pada tahap ini seseorang mulai menyadari kesalahannya dan belajar dari kegagalannya.
- 3) An-nafsul Mutmainnah: Nafsu yang telah mencapai tingkat ketenangan jiwa setelah menempuh berbagai pengalaman dan pelajaran dari kesalahan sebelumnya.⁶²

Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan kepada Allah, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan keragu-raguan.⁶³

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap ketenangan jiwa. Untuk dapat meraih ketenangan jiwa maka harus terpenuhi beberapa faktor berikut:

a. Faktor Agama

Agama merupakan keperluan jiwa manusia yang berperan penting dalam mengatur dan mengendalikan sikap, perilaku, serta cara menghadapi berbagai masalah hidup.⁶⁴ Tanpa adanya agama, individu tidak memiliki panduan yang jelas dalam kehidupannya. Agama mengajarkan nilai-nilai baik; oleh karena itu, tanpa agama, individu tidak memiliki batasan yang membatasi tindakan negatifnya dan tidak ada aturan moral yang harus diikuti.

Dalam agama Islam, seseorang akan mencapai ketenangan jiwa dengan sungguh-sungguh beriman dan bertaqwa kepada Allah, melaksanakan ibadah kepada-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta menerima segala ketetapan-Nya. Ibadah yang dilaksanakan akan melindungi dari perbuatan maksiat, sehingga membawa kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Oleh

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, 1999, h. 376.

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra' du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), h. 3761.

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. Cet IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 52.

karena itu, agama memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai ketenangan jiwa seseorang.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Jika kebutuhan manusia terpenuhi, maka jiwanya akan merasa tenang. Kebutuhan tersebut mencakup aspek fisik dan psikologis. Ketidakpuasan muncul ketika kebutuhan hidupnya tidak tercukupi. Berikut adalah beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi manusia:⁶⁵

- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar, ini merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Ketika kebutuhan dasar tersebut terpenuhi, seseorang akan merasakan ketenangan dalam jiwa.
- 2) Tercapainya kepuasan. Setiap manusia pasti memiliki hasrat di dalam diri. Jika keinginan atau hasrat itu terpenuhi, seseorang akan merasa tenang. Kepuasan bisa berupa kepuasan fisik atau psikologis, seperti merasa kenyang atau merasa aman.
- 3) Status sosial. Manusia pasti membutuhkan posisi sosial di dalam lingkungannya. Hal ini melibatkan peran dan posisi sosial di lingkungan sekitarnya, termasuk dalam keluarga, teman, tetangga, dan masyarakat secara umum. Setiap individu mendambakan perhatian, kasih sayang, dan empati dari orang lain, karena hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, rasa aman, keberanian, dan optimisme dalam diri individu.

Menurut Zakiah Daradjat, ada enam kebutuhan manusia untuk memperoleh ketenangan jiwa:⁶⁶

- 1) Rasa kasih sayang. Setiap individu memerlukan kasih sayang. Kekurangan kasih sayang dapat membuat seseorang merasa gelisah, tidak tenteram, dan gersang. Namun, jika seseorang memiliki keyakinan pada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, keinginan akan kasih sayang dari manusia tidak akan menjadi obsesi yang berlebihan. Sebaliknya, karena percaya bahwa

⁶⁵ Kartini Kartono dan Jenni Andari, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung : Madar Maju, 1989). h. 29.

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2017). h. 11

kasih sayang Allah jauh lebih besar daripada kasih sayang seluruh makhluk-Nya, jiwa individu akan merasa lebih tenang.

- 2) Rasa aman. kebutuhan ini tak kalah penting. Ketika kehidupan seseorang berada dalam ancaman, entah itu ancaman terhadap jiwa, harta, posisi, atau hal-hal yang dianggap penting olehnya, individu tersebut akan merasa cemas. Namun, jika individu tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan Allah dan meyakini perlindungan-Nya serta selalu berserah diri kepada ketentuan-Nya, ia akan terbebas dari kecemasan dan hidupnya akan menjadi tenteram.
- 3) Rasa harga diri. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi secara memadai, itu akan menyebabkan penderitaan bagi individu tersebut. Saat ini, jika seseorang merasa diabaikan, dihina, diremehkan, atau tidak dihargai oleh orang lain, ia akan mengalami penderitaan batin yang sangat besar.
- 4) Rasa sukses. Kegagalan dalam mencapai sesuatu yang sangat diinginkan dapat menyebabkan individu merasa kecewa dan sedih. Jiwa individu tidak akan merasa tenang untuk sementara waktu, dan kepercayaan diri pun bisa hilang.
- 5) Rasa bebas. Ini juga merupakan bagian dari kebutuhan jiwa. Setiap individu memiliki keinginan untuk menyatakan secara bebas apa yang mereka inginkan, apa yang mereka ketahui, dan melakukan sesuatu sesuai dengan caranya sendiri. Walaupun ini adalah kebutuhan jiwa, namun tetap ada batasnya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain.
- 6) Rasa ingin tahu. Hal ini juga termasuk kebutuhan jiwa yang pokok. Jika rasa ingin tahu seseorang terpenuhi, maka akan terpuaskan jiwanya. Namun jika sebaliknya, jiwanya akan merasa sengsara dan tidak nyaman karena ada sesuatu yang tidak diketahuinya padahal hal tersebut sangat ingin ia ketahui. Hal itu bisa berupa ilmu pengetahuan, cara atau keterampilan, dan informasi yang ingin diketahui.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ketenangan jiwa individu meliputi aspek-aspek agama serta pemenuhan berbagai kebutuhan manusia, seperti kebutuhan dasar, kepuasan, kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa sukses, kebebasan, dan juga rasa ingin tahu.

3. Indikator Ketenangan Jiwa

Untuk mencapai ketenangan jiwa maka diperlukan beberapa aspek. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa ikhlas dapat memberikan ketenangan dan kedamaian kepada individu, sehingga dapat melapangkan dada dan berpengaruh terhadap ketenangan hati.

Indikator-indikator ketenangan jiwa menurut Hamka (1990) dalam Nur Syahid adalah sebagai berikut:⁶⁷

1) Sabar

Sabar dalam kata bahasa Indonesia memiliki arti menahan diri dari sesuatu yang kurang berkenan di hati, dengan kata lain yaitu ketabahan. Definisi sabar menurut Imam Al-Ghazali adalah ketetapan hati dalam melaksanakan tuntunan agama ketika menghadapi godaan nafsu.⁶⁸

Kesabaran dibagi menjadi dua, yakni sabar jasmani dan sabar rohani. Sabar jasmani adalah kesabaran anggota tubuh dalam menunaikan perintah agama, contohnya seperti melaksanakan ibadah haji atau berperang membela yang benar. Dalam golongan ini termasuk pula orang yang pasrah dan sabar ketika menerima sakit, bencana, dan sebagainya. Sedangkan sabar rohani adalah mampu menahan hawa nafsu yang dapat membawa keburukan, seperti sabar dalam menahan emosi dan sebagainya.⁶⁹

2) Ingat kepada Allah

Ingat kepada Allah disebut juga *dzikrullah*, yakni mengingat Allah dengan salah satu cara seperti menyebut asma Allah secara berulang kali baik secara lisan maupun batin. Ingat kepada Allah di manapun dan kapanpun

⁶⁷ Nur Syahid, *Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah*, Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Walisongo, 2007, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11270/>. h. 23.

⁶⁸ Suraiyane Hawae, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Kitab Penawar Bagi Hati Karya Syekh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib*, Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018. h. 16.

⁶⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. II Cet. I*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2000). h. 181.

membuat diri merasa malu saat hendak berbuat dosa dan terhindar dari maksiat.⁷⁰

3) Tidak gelisah

Gelisah merupakan keadaan ketika individu merasa cemas atau khawatir sebagai respon terhadap ancaman yang tidak jelas dan ditandai dengan rasa tidak nyaman serta tidak berdaya.⁷¹ Tidak gelisah berarti tidak mengalami kecemasan atau kekhawatiran terhadap sesuatu.

4) Tidak putus asa

Putus asa merupakan kondisi mental ketika individu merasa gagal mencapai ekspektasinya dan enggan berusaha untuk meraih apa yang diinginkannya kembali.⁷² Tidak putus asa berarti individu tersebut terus berjuang untuk mencapai harapan atau hal yang diinginkannya dan tidak menyerah untuk mencapai tujuannya.

5) Tidak ketakutan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, takut adalah perasaan gentar dalam menghadapi sesuatu yang dianggap buruk, atau ketidakberanian menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan.⁷³ Tidak ketakutan berarti individu tersebut berani menghadapi masalah dalam hidupnya, meskipun hal tersebut sangat tidak diinginkan oleh dirinya.

6) Tidak ragu-ragu

Ragu-ragu merupakan kebalikan dari keyakinan atau kepercayaan diri. Percaya diri adalah keyakinan yang ada pada diri manusia dalam menghadapi masalah atau tantangan kehidupan dengan melakukan suatu hal. Percaya diri merupakan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri individu ketika memiliki tekad kuat untuk meraih tujuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa percaya diri lahir dari keyakinan dalam diri sehingga merasa mampu menghadapi masalah dalam hidup dengan melakukan suatu hal.⁷⁴

⁷⁰ Hildan Barabad, *Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Di Tulungagung*, Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019. h. 16.

⁷¹ Sinta Universitas Udayana, *Hubungan Pijat Dengan Penggunaan Minyak Esensial Lavender Terhadap Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Lab Klinik Keperawatan*, n.d. h. 10

⁷² Adriansyah Permana, Alvin Raviksyah Putra, and Muhammad Bagus Prasetyo, *Sifat Mudah Putus Asa Pada Mahasiswa Salah Tujuan*, *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 1 (2021). h. 30.

⁷³ KBBi Daring, <https://kbbi.web.id/takut>

⁷⁴ Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Penebar Swadaya, 2016). h. 3.

Tidak ragu-ragu berarti individu tersebut memiliki keyakinan dan rasa percaya diri di dalam dirinya, sehingga ia tidak akan mudah mundur dalam menggapai tujuan atau hal-hal yang diinginkannya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren, santri kerap dituntut untuk mematuhi aturan dan kegiatan yang ketat dalam kesehariannya. Pondok pesantren A.P.I Al-Masykur kini mengasuh dua jenis santri, yakni santri salaf dan mahasiswa. Terlepas dari kesibukan bersekolah maupun berkuliah dari pagi hingga sore hari, mereka tetap harus menjalani kegiatan mengaji di pondok pesantren hingga malam hari. Kegiatan sehari-hari yang padat ini dapat memicu kelelahan, rasa stres, kegelisahan, ketidaksabaran, dan ketidakmampuan untuk menjalankan semua aktivitas dengan maksimal. Tekanan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan diri hingga timbul kegelisahan dan ketidaktenangan jiwa.

Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan kepada Allah, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusasaan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan keragu-raguan.⁷⁵

Mencapai ketenangan jiwa dapat diusahakan salah satunya melalui praktik dzikir kepada Allah.⁷⁶ Dzikrullah, atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang melibatkan refleksi atas keagungan-Nya.⁷⁷ Berdzikir kepada Allah dalam setiap waktu dan kesempatan dengan berbagai bentuk dzikir baik itu dzikir dengan membaca Al-Qur'an, mendirikan sholat, membaca kalimah thoyyibah ataupun mentadabburi alam terbukti memberi manfaat yang baik bagi kesehatan jiwa, sehingga pada akhirnya meningkatkan ketenangan jiwa dan ketentraman batin bagi mereka yang ikhlas dan khusus dalam berdzikir kepada Allah SWT.⁷⁸

Macam-macam dari ibadah dzikir adalah segala perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, tamjid, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan tindakan-tindakan baik yang menjauhkan diri dari kejahatan.⁷⁹ Bagian lain yang

⁷⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra'du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl.* h. 3761.

⁷⁶ Solihin, *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf.* h. 61.

⁷⁷ H.P, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami.* h. 158.

⁷⁸ Burhanuddin, *Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)* h. 24.

⁷⁹ H.P, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami.*

memiliki pola dan makna yang sama dengan dzikir adalah *Hizb*, Hizib berasal dari istilah bahasa Arab bentuk tunggal *al-Hizb*, dan bentuk jamaknya adalah *al-Ahzab*, mirip dengan hubungan antara *adz-Zikir* yang jamaknya *al-Azkar*.⁸⁰ Syaikh Abu Nashr Ismail al-Jauhariy dalam karyanya *as-Shihhah* menyatakan bahwa istilah Hizb bermakna sebagai sekumpulan atau himpunan, yang sering kali terkait dengan aktivitas wirid, ketika seseorang menyatakan "aku menghizibkan al-Qur'an", artinya mereka menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari wirid atau dzikir mereka.⁸¹ Karena hizib berisikan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dijadikan sebagai wirid atau dzikir, maka membaca hizib sangat berpotensi dalam meningkatkan ketenangan jiwa seseorang, sama seperti manfaat dzikir terhadap ketenangan jiwa yang sudah disebutkan dan dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Pondok pesantren A.P.I Al-Masykur juga telah lama menyelenggarakan kegiatan membaca Hizib Ghazali sebagai dzikir rutinan para santri. Hizib Ghazali merupakan hizib yang disusun dan diamalkan oleh beliau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali yang dikenal sebagai Imam Al-Ghazali.⁸² Harapan yang menyertai dengan diselenggarakannya kegiatan rutin membaca Hizib Ghazali ini adalah membuat hati dan jiwa para santri tenang, *teteg* (mantap), dan yakin selama menjalani kehidupan belajarnya di pondok pesantren. Fadhilah yang terkenal dari membaca hizib ini adalah untuk mengatasi kesulitan dan kesusahan,⁸³ serta kelancaran dalam segala urusan, pencapaian tujuan yang diinginkan, kelapangan rezeki, serta merasakan kedamaian jiwa dan raga sebagai berkah dari praktik rutin mengamalkan Hizib Ghazali sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh guru.⁸⁴

Intensitas merupakan usaha seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat untuk meraih tujuan.⁸⁵ Intensitas membaca Hizib Ghazali dalam penelitian ini berarti bagaimana dorongan atau motivasi santri dalam mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali, seberapa lama (durasi) santri membaca Hizib Ghazali, serta seberapa sering (frekuensi) santri dalam membaca Hizib Ghazali.

⁸⁰ Hadi, *Sastra Hizib*. h. 2.

⁸¹ Yuli Ika Atmaja, *Aktivitas Majelis Ta'Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala*. h. 13.

⁸² Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 36

⁸³ Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*.

⁸⁴ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 39.

⁸⁵ Nuraini, *Intensitas Dalam Belajar Siswa*.

Menyadari pentingnya aspek psikologis santri, maka peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang. Oleh karena itu dibentuklah sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki, yang diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya. Karena jawaban tersebut baru berdasarkan teori yang relevan, sehingga dianggap sementara dan memerlukan bukti empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Dengan begitu, hipotesis bisa dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap permasalahan penelitian, namun belum terbukti secara empiris.⁸⁶

Berdasarkan uraian dari latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Intensitas membaca Hizib Ghazali berpengaruh dalam meningkatkan ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

H0: Intensitas membaca Hizib Ghazali tidak berpengaruh dalam meningkatkan ketenangan jiwa santri putri di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

⁸⁶ Sugiyono, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data agar dapat digeneralisasikan.⁸⁷ Penelitian kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka, seperti skor, nilai, peringkat, atau frekuensi. Data ini kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk memperoleh hasil yang mencakup hipotesis dan menjawab pertanyaan tentang hubungan atau pengaruh antara variabel yang ada.⁸⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari jawaban ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸⁹ Kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa saja yang ditentukan seorang peneliti dalam penelitiannya untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi atau data mengenai hal tersebut lalu disimpulkan. Secara teoritis, variabel memiliki arti atribut maupun subjek yang bervariasi satu sama lain.⁹⁰

Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi faktor penyebab suatu masalah pada variabel terikat.⁹¹ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah intensitas membaca Hizib Ghazali.

⁸⁷ Agung Widhi K, Zarah P, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). h. 18.

⁸⁸ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat Dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). h. 13

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007). h. 3.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (9th Ed)*, 2017. h. 63.

⁹¹ Sugiyono.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel ini adalah dampak atau akibat dari variabel bebas, dalam hal ini variabel terikat disebut juga masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah ketenangan jiwa.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Hizib Ghazali adalah hizib yang disusun dan diamalkan oleh beliau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali yang dikenal sebagai Imam Al-Ghazali.⁹² Hizib Ghazali diawali dengan surah Al-Fatihah (7 ayat) kemudian surah-surah lain yang ada di dalam Al-Qur'an serta doa, terakhir ditutup dengan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan lafadz hamdalah. Membaca Hizib Ghazali biasanya dilakukan dengan *jahran* (disuarakan) seperti membaca Al-Qur'an pada umumnya. Hizib Ghazali boleh dibaca secara berjamaah (bersama-sama) ataupun sendiri.

Intensitas membaca Hizib Ghazali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau motivasi santri putri dalam mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali, seberapa lama (durasi) santri membaca Hizib Ghazali, serta seberapa sering (frekuensi) santri membaca Hizib Ghazali. Aspek intensitas membaca Hizib Ghazali mengikuti aspek intensitas Nuraini⁹³ yang diadaptasi oleh Fatma Fauziyah sebagai berikut:⁹⁴

- 1) Motivasi atau dorongan.
- 2) Durasi.
- 3) Frekuensi atau seberapa sering melakukannya.

2. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan

⁹² Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. (Living Islam: Journal of Islamic Discourses Vol. 3, No. 1, Juni 2020)" h. 36.

⁹³ Nuraini, *Intensitas Dalam Belajar Siswa*.

⁹⁴ Fauziyah, *Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*.

keragu-raguan. Teori dan aspek dari ketenangan jiwa ini merujuk pada teori Hamka⁹⁵ dalam Nur Syahid yakni sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Sabar
- 2) Ingat kepada Allah
- 3) Tidak gelisah
- 4) Tidak putus asa
- 5) Tidak ketakutan
- 6) Tidak ragu-ragu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang dijadikan penelitian, sekumpulan individu dengan karakter atau ciri khas tertentu yang telah ditentukan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya.⁹⁷ Pada penelitian ini, populasinya adalah 24 santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur yang aktif mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali setiap hari.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Secara kuantitatif, melakukan analisis data sampel akan menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasi.⁹⁸ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling*, yang pemilihan sampelnya tidak dilakukan secara acak. Teknik dari *non random sampling* yang dipilih yaitu teknik *sampling jenuh* (sensus) karena semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Hal ini sering dilakukan apabila total populasi kecil atau kurang dari 30 orang.⁹⁹ Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur yang aktif mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali setiap hari berjumlah 24 orang.

⁹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra'du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl.* h. 3761.

⁹⁶ Syahid, *Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.* h. 23.

⁹⁷ Widhi K, Zarah P, *Metode Penelitian Kuantitatif.* h. 66.

⁹⁸ Widhi K, Zarah P. h. 67.

⁹⁹ Achmad Sani Supriyanto and Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h. 188.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket adalah teknik mengumpulkan data menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian disusun dalam sebuah skala instrumen dengan pertanyaan yang logis, singkat, dan topik yang dapat dijawab oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dengan aspek (SS) (Sangat Setuju), (S) (Setuju), (TS) (Tidak Setuju), (STS) (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan yang bersifat positif atau mendukung disebut pernyataan favorable, sedangkan pernyataan yang bersifat kontra, tidak mendukung, atau negatif terhadap sikap obyek disebut pernyataan unfavorable.¹⁰⁰ Penelitian ini memiliki dua macam skala, yaitu:

1. Skala intensitas membaca Hizib Ghazali. Intensitas merupakan usaha seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat untuk meraih tujuan. Aspek-aspek intensitas yakni dorongan atau motivasi, seberapa lama (durasi) waktu yang digunakan serta seberapa sering atau frekuensinya. Pengertian dan aspek ini mengacu pada teori Nuraini dalam Fatma Fauziyah yang kemudian diadaptasikan sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel 2. Blue Print Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Indikator	Item	
	Favorable	Unfavorable

¹⁰⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2007). h. 77.

¹⁰¹ Fatma Fauziyah, *Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*, Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5877/>.

Motivasi atau dorongan	1, 6	2, 5, 13
Durasi	10, 7, 21, 3, 9, 15	4, 8, 11, 20, 17
Frekuensi keseringan	12, 16, 18, 19, 22	14
Jumlah	22	

2. Skala ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan keragu-raguan. Skala ini mengacu pada teori Hamka dalam Nur Syahid¹⁰² dan juga pernah digunakan dalam penelitian Nur Fitriyani Hardi L dan Fina Mahzuni Sururi¹⁰³ dengan aspek sebagai berikut:

Tabel 3. Blue Print Skala Ketenangan Jiwa

Indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Sabar	22,28,29,18,21	32,36	7
Ingat kepada Allah	34,35,11,26,17	2,33	7
Tidak gelisah/cemas	14,37,40,39	12,8,9	7
Tidak putus asa	6,15,7,27,38	1,4	7
Tidak ketakutan	23,19,10,20	31,16,5	7
Tidak ragu-ragu	25,24,30,13	3	5
Jumlah	27	13	40

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas Instrumen

Validitas pada alat ukur berarti sejauh mana ketepatan alat ukur tersebut mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas instrumen merujuk pada akurasi perhitungan dalam mengukur sesuatu. Alat

¹⁰² Nur Syahid, *Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah*, Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Walisongo, 2007, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11270/>.

¹⁰³ Hardi dan Sururi, *Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren*.

ukur dapat dikatakan valid jika mampu menampilkan data variabel secara tepat dan tidak menyimpang terlalu jauh dari aslinya.¹⁰⁴

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai r-hitung lebih besar ($>$) dari r-tabel, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika nilai r-hitung lebih kecil ($<$) dari r-tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Kriteria dari uji validitas adalah ketika nilai r-hitung pada tingkat signifikansi 5% lebih besar dari r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan $n = 24$, besarnya r-tabel dalam *level of significance* 5% adalah 0,404. Maka butir pernyataan yang valid adalah butir yang koefisien korelasinya lebih besar dari 0,404.

Tabel 4. Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Intensitas Membaca Hizib Ghazali

No. Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	0,641	0,01	Valid
2	0,400*	0,53*	Tidak Valid
3	0,458	0,25	Valid
4	0,454	0,26	Valid
5	0,809	0,00	Valid
6	0,436	0,33	Valid
7	0,546	0,06	Valid
8	0,633	0,01	Valid
9	0,623	0,01	Valid
10	0,640	0,01	Valid
11	0,549	0,05	Valid
12	0,278*	1,89*	Tidak Valid
13	0,590	0,02	Valid
14	0,573	0,03	Valid

¹⁰⁴ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian Berbasis Web*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020. h. 1.

15	0,612	0,01	Valid
16	0,609	0,02	Valid
17	0,465	0,22	Valid
18	0,632	0,01	Valid
19	0,692	0,00	Valid
20	0,301*	1,54*	Tidak Valid
21	0,157*	1,57*	Tidak Valid
22	0,603	0,02	Valid

(*) Tidak Valid

Setelah uji validitas dilakukan pada 22 item skala intensitas membaca Hizib Ghazali, terdapat 4 item yang tidak valid dan 18 item yang valid. Kisaran koefisien korelasi valid sebesar 0,436 sampai 0,809. Kisaran koefisien korelasi yang tidak valid sebesar 0,157 sampai 0,400.

Tabel 5. Analisis Perhitungan Validitas Instrumen Ketenangan Jiwa

No. Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
1	0,755	0,00	Valid
2	0,505	0,12	Valid
3	0,680	0,00	Valid
4	0,621	0,01	Valid
5	0,701	0,00	Valid
6	0,299*	1,56*	Tidak Valid
7	0,455	0,26	Valid
8	0,376*	0,70*	Tidak Valid
9	0,677	0,00	Valid
10	0,546	0,06	Valid
11	0,421	0,40	Valid
12	0,479	0,18	Valid
13	0,479	0,18	Valid
14	0,442	0,30	Valid
15	0,131*	5,42*	Tidak Valid
16	0,727	0,00	Valid

17	0,427	0,38	Valid
18	0,331*	1,14*	Tidak Valid
19	0,500	0,13	Valid
20	0,311*	1,40*	Tidak Valid
21	0,133*	5,34*	Tidak Valid
22	0,165*	4,42*	Tidak Valid
23	0,227*	2,87*	Tidak Valid
24	0,240*	2,58*	Tidak Valid
25	0,508	0,11	Valid
26	0,420	0,41	Valid
27	0,512	0,10	Valid
28	0,503	0,12	Valid
29	0,338*	1,06*	Tidak Valid
30	0,509	0,11	Valid
31	0,756	0,00	Valid
32	0,478	0,18	Valid
33	0,501	0,11	Valid
34	0,467	0,21	Valid
35	0,430	0,36	Valid
36	0,155*	4,70*	Tidak Valid
37	0,171*	4,25*	Tidak Valid
38	0,684	0,00	Valid
39	0,668	0,00	Valid
40	0,457	0,25	Valid

(*) Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada item skala ketenangan jiwa, dari 40 item terdapat 12 item yang tidak valid dan 28 item yang valid. Kisaran koefisien korelasi valid sebesar 0,420 sampai 0,756. Kisaran koefisien korelasi yang tidak valid sebesar 0,131 sampai 0,376.

Tabel 6. *Blue Print* Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali Setelah Uji Validitas

Indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Motivasi atau dorongan	1, 6	5, 13	4
Durasi	10,7,3,9,15	4, 8,11,17	9
Frekuensi keseringan	18,22,16,19	14	5
Jumlah	11	7	18

Tabel 7. *Blue Print* Skala Ketenangan Jiwa Setelah Uji Validitas

Indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Sabar	28	32	2
Ingat kepada Allah	34,35,11,26,17	2,33	7
Tidak gelisah/cemas	14,40,39	12,9	5
Tidak putus asa	7,27,38	1,4	5
Tidak ketakutan	19,10	31,16,5	5
Tidak ragu-ragu	24,30,13	3	4
Jumlah	17	11	28

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan indikator yang menilai sejauh mana kekonsistenan sebuah alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Jika alat ukur tersebut dapat memberi hasil yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, reliabilitas berkaitan dengan seberapa tetap dan akurat alat ukur tersebut.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011). h. 81.

Uji Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 24 *for windows* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas, dapat dilihat dalam tabel berikut:¹⁰⁶

Tabel 8. Interval Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah
0,200-0,339	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1000	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan uji reliabilitas, skala intensitas membaca Hizib Ghazali menunjukkan nilai koefisien 0,893.

Tabel 9. Reliability Statistics Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	18

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan dari angka 0,893 tersebut menunjukkan skala intensitas membaca Hizib Ghazali memiliki hasil reliabilitas yang sangat tinggi, dengan begitu instrumen intensitas membaca Hizib Ghazali reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pula uji reliabilitas untuk skala ketenangan jiwa dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian instrumen ketenangan jiwa diperoleh nilai koefisien 0,920.

¹⁰⁶ Alfina Hidayati Agustin, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*, Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20585/>. h. 55.

Tabel 10. Reliability Statistics Skala Ketenangan Jiwa

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	28

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan dari angka 0,920 tersebut menunjukkan skala ketenangan jiwa memiliki hasil reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen ketenangan jiwa dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang, maka diperlukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

Analisis menggunakan rumus regresi digunakan karena terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)... h. 261-262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang

Pondok pesantren ini memiliki nama Asrama Pendidikan Islam Al-Masykur yang kemudian disingkat menjadi Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur. Pondok pesantren ini didirikan oleh beliau KH. Dalail Syarqowi pada tahun 1933, yang pada saat itu masih berupa pondok desa. Pada tahun 1951, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh beliau KH. Dimyati, dan nama pondok berubah menjadi pondok pesantren A.P.I Al-Masykur pada tahun 1970. Saat ini, pondok pesantren A.P.I Al-Masykur berada dalam naungan Yayasan Afif Elmaftuhiyyah Dimyati dan diasuh oleh beliau KH. Achmad Afif Dimyati.

Yayasan Afif Elmaftuhiyyah Dimyati menaungi beberapa lembaga pendidikan, di antaranya yaitu:

- Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur memiliki dua jenis santri dan kegiatan pengajaran, yakni pondok salaf dan pondok mahasiswa.
- Madrasah Aliyah Rolas Noltelu
- Madrasah Tsanawiyah Rolas Noltelu
- Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Masykur.¹⁰⁸

2. Lokasi Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

Pondok pesantren A.P.I Al-Masykur berlokasi di Jl. Halmahera, kelurahan Kalisari 1 yang bertempat di desa Jombor, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

3. Logo Pondok Pesantren dan Filosofinya



¹⁰⁸Website Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur, <https://apialmasykur.com/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 10.40 WIB.

Gambar 2. Logo Pondok Pesantren A.P.I Al Masykur

Sumber: <https://apialmasykur.com/profil/>

Pondok Pesantren A.P.I Al Masykur memiliki lambang berpola bunga dengan lima kelopak. Di dalam kelopak tersebut terdapat simbol masjid, kitab, dan bendera. Filosofi dari simbol-simbol tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bunga yang memiliki lima kelopak menjadi simbol dari Nabi Muhammad SAW beserta *Khulafaurrasyidin*.
- b. Lambang bunga sendiri adalah simbol kelemah lembutan dan kasih sayang dalam menyiarkan agama Islam.
- c. Lambang kitab dan pena menjadi simbol pendidikan.
- d. Lambang masjid menjadi simbol keagamaan.
- e. Lambang bendera sebagai simbol semangat perjuangan.
- f. Warna kuning dalam kelopak sebagai simbol kesejahteraan.
- g. Warna hijau dalam lingkaran di tengah kelopak sebagai simbol keseimbangan dan kedamaian.
- h. Warna merah di tepi kelopak sebagai simbol kekuatan dan keberanian.
- i. Warna putih dalam lingkaran menjadi simbol kesucian.
- j. Tulisan *المعهد الإسلامي السلفي المشكور الجومبوري* pada bagian atas.
- k. Tulisan Pondok Pesantren A.P.I Al Masykur pada bagian bawah.¹⁰⁹

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren

- a. Visi Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

Pondok pesantren yang terdepan dan unggul berbasis keimanan, ketaqwaan, amal yang berlandaskan pada ilmu (*amali bil 'ilmi*), ilmu yang diterapkan pada amal (*bil 'amal*), berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*), serta tetap mengikuti perkembangan zaman demi kepentingan umat, agama, negara, kemanusiaan, dan peradaban.

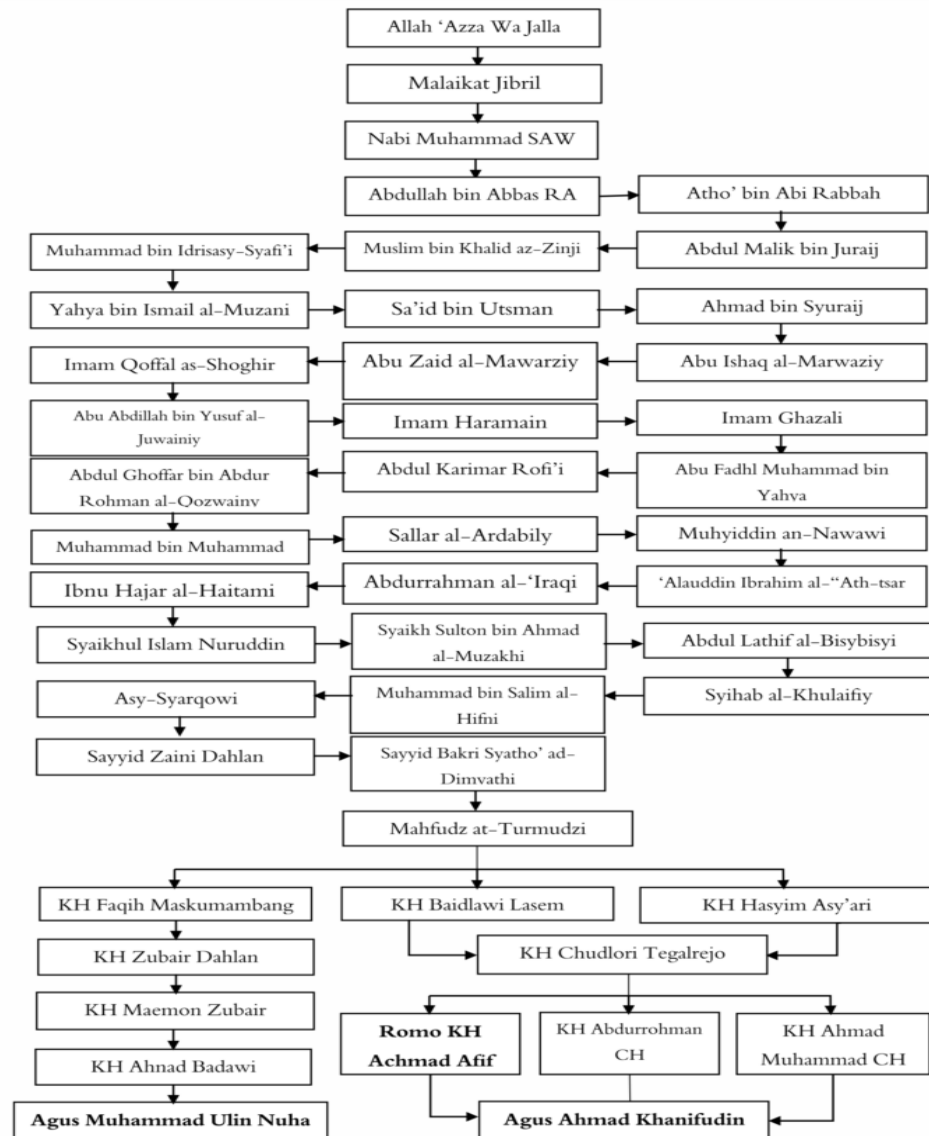
- b. Misi Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

- 1) Menanam dan memperkuat iman, meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Melaksanakan dan meningkatkan *amar ma'ruf nahi munkar* (ajakan pada kebaikan dan pencegahan pada kemungkaran).
- 3) Meningkatkan pendidikan karakter.

¹⁰⁹ Website Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur, profil, <https://apialmasykur.com/profil/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 10.42 WIB.

- 4) Menjalin dan mempererat hubungan dengan masyarakat, para ulama, pemerintah (*umara'*) beserta jaringan terkait demi mewujudkan *ukhuwah Islamiyah, wathaniyyah, dan insaniyyah*.¹¹⁰

5. Sanad Kitab Pondok Pesantren



Gambar 3. Sanad Kitab Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

Sumber: <https://apialmasykur.com/profil/>

Dari sanad kitab tersebut, kita bisa melihat dan mengetahui sanad-sanad dari kitab yang diajarkan dan diamalkan dalam pondok pesantren A.P.I Al-Masykur, salah satunya Hizib Ghazali. Dari penyusun Hizib Ghazali yaitu Imam Al-Ghazali kemudian turun-temurun kepada syekh dan ulama hingga kepada guru KH.

¹¹⁰ Website Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur, profil, <https://apialmasykur.com/profil/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

Chudlori Tegalrejo, kemudian diturunkan kepada muridnya yakni bapak pengasuh pondok pesantren A.P.I Al-Masykur bapak KH. Achmad Afif Dimyati, setelah itu diturunkan lagi kepada putranya yaitu Gus Ahmad Khanifudin hingga saat ini.

6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 11. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

Sumber: <https://apialmasykur.com/>

NO	Waktu	Kegiatan
1	03.45 – 04.15	Tahriman
2	04.15 – 05.00	Sholat subuh berjama'ah
3	05.00 – 05.45	Setoran/sorogan Al-Qur'an
4	Terjadwal	Al Barzanji/Dziba'
5	06.30 - 07.30	Piket membersihkan pondok
6	12.00 – 12.30	Sholat dzuhur berjama'ah
7	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjama'ah
8	16.00 – 16.15	Surah Al-Mulk dan Waqi'ah
9	16.30 – 17.30	Ngaji bandongan
10	18.00 – 18.30	Sholat maghrib berjama'ah dan mujahadah bersama
11	18.30 – 19.45	Pembelajaran qiro'ati
12	19.45 – 20.00	Sholat isya' berjama'ah
13	20.00 – 21.30	Madrasah diniyah/muroja'ah
14	21.45 – 22.00	Pembacaan Hizib Al-Ghazali

Khusus untuk pembacaan Hizib Ghazali, pada hari biasa selain hari kamis malam akan dibaca bersama-sama oleh para santri yang sudah mendapat ijazah dari bapak kyai pengasuh, yakni santri tahfidz, dewan *qori'in* (santri yang membantu mengajar) serta para pengurus. Kemudian pada hari kamis malam (malam jum'at), Hizib Ghazali akan dibaca bersama-sama oleh seluruh santri di masjid pondok setelah sholat magrib berjama'ah dan dipimpin langsung oleh bapak kyai pengasuh.

Selain jadwal kegiatan harian, pondok pesantren A.P.I Al-Masykur juga mempunyai program kegiatan yang bersifat, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan seperti ziarah kubur, *takziran*, membaca *yasin fadhilah*,

membaca surah Al-Kahfi, serta *ro'an* (membersihkan pondok secara menyeluruh bersama-sama). Kemudian kegiatan bulanan seperti *khitobah*, *istigosah*, *manaqiban*, sangsiran kitab, sorogan kitab, dan kreasi para santri. Untuk kegiatan seperti *akhirussanah*, haul dan ikhtitam, ziarah kubro, dan peringatan keagamaan lainnya dilaksanakan dalam agenda tahunan pondok pesantren.

7. Pembacaan Hizib Ghazali di Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur

Dalam pembacaan Hizib Ghazali secara berjama'ah, santri diharuskan dalam keadaan suci dan berwudhu, menghadap kiblat, serta khusyuk. Pembacaan Hizib Ghazali akan dimulai dengan membaca syahadat terlebih dahulu, tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Imam Al-Ghazali, serta para guru dan syaikh terdahulu, kemudian membaca surah Al-Fatihah, dan disambung dengan membaca Hizib Ghazali secara bersama-sama. Seorang pemimpin berada di barisan depan dan membaca Hizib Ghazali dengan pengeras suara, kemudian yang lainnya akan mengikuti. Setelah selesai membaca satu kitab Hizib Ghazali secara utuh, maka ditutup dengan do'a.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah intensitas membaca Hizib Ghazali dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ketenangan jiwa.

Tabel 12. Uji Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Membaca Hizib Ghazali	24	40	65	51,75	6,898
Ketenangan Jiwa	24	71	109	88,54	10,134
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan data pada Tabel 12 di atas, diperoleh skor terendah dari subjek untuk skala intensitas membaca Hizib Ghazali sebesar 40 dan skor subjek tertinggi adalah 65, dengan rata-rata (*mean*) 51,75 dan standar deviasi sebesar 6,898. Kemudian untuk skala ketenangan jiwa, diperoleh skor terendah 71 dan skor tertinggi 109, dengan rata-rata (*mean*) 88,54 serta standar deviasi sebesar 10,134.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian

Analisis deksripsi data penelitian bertujuan untuk memberi gambaran dari subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diteliti dari sekelompok subjek.

a. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Intensitas Membaca Hizib Ghazali

- Nilai minimum, jika seluruh jawaban responden pada pernyataan adalah jawaban dengan butir nilai terendah (skor 1) pada 18 item pernyataan, maka nilai minimumnya adalah jumlah responden X dikalikan dengan bobot pernyataan X kemudian dikali lagi dengan bobot jawaban. Hasilnya adalah $1 \times 18 \times 1 = 18$.
- Nilai maksimum, jika seluruh jawaban responden pada pernyataan adalah jawaban dengan butir nilai tertinggi (skor 4) pada 18 item pernyataan, maka nilai maksimumnya adalah jumlah responden X dikalikan bobot pernyataan X kemudian dikali lagi dengan bobot jawaban. Hasilnya adalah $1 \times 18 \times 4 = 72$.
- Jarak antara batas maksimum dengan minimum adalah $72 - 18 = 54$.
- Jarak interval, adalah hasil jarak keseluruhan kemudian dibagi jumlah kategori, yaitu $54 : 4 = 13,5$

Maka, dengan perhitungan seperti ini diperoleh realitas sebagai berikut:

18 31,5 45 58,5 72

Gambar di atas tersebut dibaca:

$18 - 31,5$ = intensitas membaca Hizib Ghazali rendah.

$31,5 - 45$ = intensitas membaca Hizib Ghazali sedang.

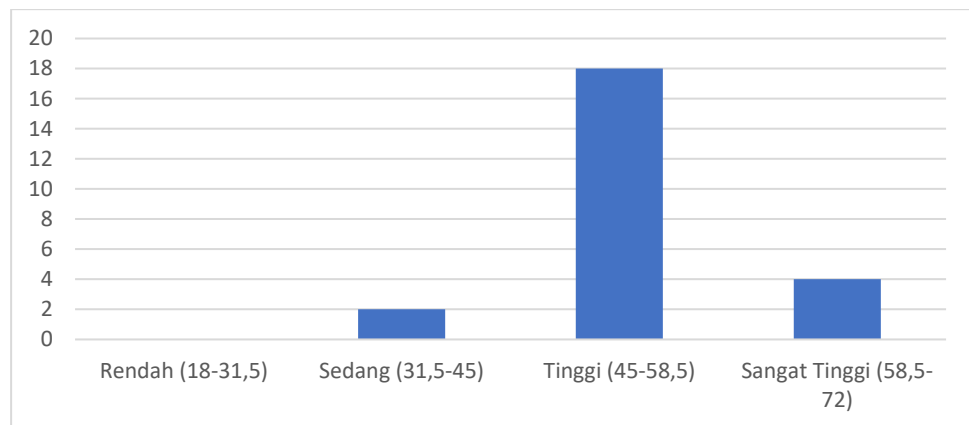
$45 - 58,5$ = intensitas membaca Hizib Ghazali tinggi.

$58,5 - 72$ = intensitas membaca Hizib Ghazali sangat tinggi.

Tabel 13. Klasifikasi Intensitas Membaca Hizib Ghazali

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	18 – 31,5	0	Rendah
2.	31,5 – 45	2	Sedang
3.	45 – 58,5	18	Tinggi
4.	58,5 – 72	4	Sangat Tinggi

Hasil olah data di atas menunjukkan kategori dari intensitas membaca Hizib Ghazali ada 3, yaitu 2 santri (dengan interval skor nilai 31,5 – 45) memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang sedang, kemudian 18 santri (dengan interval skor nilai 45 – 58,5) memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang tinggi, dan 4 santri (dengan interval skor nilai 58,5 – 72) memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang sangat tinggi. Dengan demikian, santri putri A.P.I Al-Masykur memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang sedang, tinggi, dan sangat tinggi.



Gambar 4. Klasifikasi Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Dari Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak pada kategori adalah 18 santri yang memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali tinggi. Oleh karena itu, intensitas membaca Hizib Ghazali pada santri putri A.P.I Al-Masykur dapat dikategorikan tinggi.

b. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Ketenangan Jiwa

- a) Nilai minimum, jika seluruh jawaban responden pada pernyataan adalah jawaban dengan butir nilai terendah (skor 1) pada 28 item pernyataan, maka nilai minimumnya adalah jumlah responden X dikalikan bobot pernyataan X kemudian dikali lagi dengan bobot jawaban. Hasilnya adalah $1 \times 28 \times 1 = 28$.
- b) Nilai maksimum, jika seluruh jawaban responden pada pernyataan adalah jawaban dengan butir nilai tertinggi (skor 4) pada 28 item pernyataan, maka nilai maksimumnya adalah jumlah responden X dikalikan bobot pernyataan X kemudian dikali lagi dengan bobot jawaban. Hasilnya adalah $1 \times 28 \times 4 = 112$.
- c) Jarak antara batas maksimum dengan minimum adalah $112 - 28 = 84$.

- d) Jarak interval, adalah hasil jarak keseluruhan kemudian dibagi jumlah kategori, yaitu $84 : 4 = 21$

Maka, dengan perhitungan seperti ini diperoleh realitas sebagai berikut:

28 49 70 91 112

Gambar di atas tersebut dibaca:

28 – 49 = ketenangan jiwa rendah.

49 – 70 = ketenangan jiwa sedang.

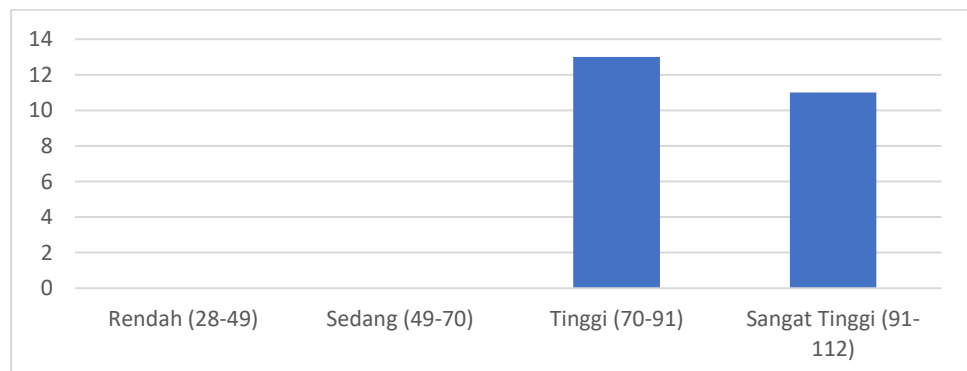
70 – 91 = ketenangan jiwa tinggi.

91 – 112 = ketenangan jiwa sangat tinggi.

Tabel 14. Klasifikasi Ketenangan Jiwa

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	28 – 49	0	Rendah
2.	49 – 70	0	Sedang
3.	70 – 91	13	Tinggi
4.	91 – 112	11	Sangat Tinggi

Hasil olah data di atas menunjukkan kategori dari ketenangan jiwa ada 2, yaitu 13 santri (dengan interval skor nilai 70 – 91) memiliki ketenangan jiwa yang tinggi, kemudian 11 santri (dengan interval skor nilai 91 - 112) memiliki ketenangan jiwa yang sangat tinggi. Dengan demikian, santri putri A.P.I Al-Masykur memiliki ketenangan jiwa yang tinggi dan sangat tinggi.



Gambar 5. Klasifikasi Ketenangan Jiwa

Dari Gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak pada kategori adalah 13 santri yang memiliki ketenangan jiwa tinggi. Oleh

karena itu, ketenangan jiwa pada santri putri A.P.I Al-Masykur dapat dikategorikan tinggi.

3. Uji Asumsi Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 24 *for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketenangan Jiwa * Intensitas Membaca Hizib Ghazali	Between Groups	(Combined)	1213,792	13	93,369	,813	,643
		Linearity	807,739	1	807,739	7,035	,024
		Deviation from Linearity	406,053	12	33,838	,295	,976
	Within Groups		1148,167	10	114,817		
	Total		2361,958	23			

Berdasarkan Tabel 15 hasil uji linieritas di atas, dapat dilihat pada *Sig.* dari *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai 0,976 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas membaca Hizib Ghazali dan ketenangan jiwa.

4. Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni adakah pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 24 *for windows*.

a. Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Serentak

Uji hipotesis pada analisis regresi linear sederhana secara serentak disebut juga dengan uji model/uji anova. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan maupun sebaliknya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi tersebut signifikan.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka model regresi tersebut tidak signifikan.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Serentak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,739	1	807,739	11,434	,003 ^b
	Residual	1554,220	22	70,646		
	Total	2361,958	23			

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Dari tabel hasil olah data di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 11,434 dan jika dibandingkan dengan F tabel $(0,05;1;22) = 4,301$, maka F hitung $> F$ tabel. Didukung juga dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil atau kurang dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan signifikan, sehingga secara serentak terdapat pengaruh antara variabel intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa.

b. Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis pada analisis regresi secara parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sendiri (parsial) dari variabel bebas/*independent* (X) terhadap variabel terikat/*dependent* (Y). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *sig.* $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel X (intensitas membaca Hizib Ghazali) berpengaruh terhadap variabel Y (ketenangan jiwa).

- d. Jika nilai *sig.* > 0,05 atau nilai *t* hitung < *t* tabel, maka variabel X (intensitas membaca Hizib Ghazali) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (ketenangan jiwa).

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	44,085	13,259		3,325
	Intensitas Membaca Hizib Ghazali	,859	,254	,585	3,381

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,381. Untuk mencari nilai *t* tabel maka digunakan rumus berikut:

Nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$.

Derajat kebebasan (*df*) = $n-2 = 24-2 = 22$.

Nilai 0,025; 22 jika dilihat dalam daftar *t* tabel maka nilainya 2,074.

Maka nilai *t* hitung 3,381 lebih besar dari *t* tabel 2,074. Diketahui pula dalam Tabel 17 bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji *t* maupun signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (intensitas membaca Hizib Ghazali) terhadap variabel Y (ketenangan jiwa). Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa hipotesis H1 diterima, yang berarti intensitas membaca Hizib Ghazali berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri putri di pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

Selain itu, dari Tabel 17 juga dapat dibuat persamaan model regresi. Dapat diketahui bahwa nilai *Constant* (*a*) sebesar 44,085 dan koefisien variabel nilai intensitas membaca Hizib Ghazali (*b Coefficient Regresi*) sebesar 0,859, sehingga dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y \text{ (ketenangan jiwa)} = 44,085 + 0,859X \text{ (intensitas membaca Hizib Ghazali)}$$

Pengertian dari persamaan regresi di atas adalah:

- Konstanta sebesar 44,085 yakni nilai konsisten variabel ketenangan jiwa sebesar 44,085. Hal ini berarti jika intensitas membaca Hizib Ghazali bernilai 0 atau tidak ada maka skor ketenangan jiwa sebesar 44,085.
- Koefisien regresi X sebesar 0,859 dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan skor nilai intensitas membaca Hizib Ghazali, maka nilai ketenangan jiwa bertambah sebesar 0,859. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dapat dijelaskan pula dari model bahwa semakin bertambahnya skor intensitas membaca Hizib Ghazali maka akan semakin meningkat pula skor ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

c. Uji Koefisien Korelasi (Kebaikan Model Regresi)

Selain itu, perlu diketahui seberapa baik model regresi yang dibentuk dapat menjelaskan pengaruh dari intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang. Cara ini dilakukan dengan melihat *R Square* pada Tabel 18 *model summary* analisis regresi linear sederhana.

Tabel 18. Model Summary Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,312	8,405

a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi yang dibentuk dapat menjelaskan pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa yaitu sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%. 65,8% sisanya dibentuk oleh variabel lain di luar model.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Residual Normal)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran (distribusi) data. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar ($>$) 0,05 maka nilai data berdistribusi normal.

b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil ($<$) 0,05 maka nilai data tidak berdistribusi normal.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,22038712
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,099
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,072 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji asumsi klasik analisis regresi juga diperlukan uji heteroskedastisitas agar dapat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika tidak terjadi variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain alias bersifat tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Dalam sebuah model regresi, model tersebut dapat dikatakan baik jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka dalam suatu model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dalam suatu model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,149	9,154		,999	,328
	Intensitas Membaca Hizib Ghazali	-,065	,175	-,078	-,368	,716

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,716 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis pada uji hipotesis regresi Tabel 17 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung 3,381 yang lebih besar dari *t* tabel 2,074, sehingga ditarik kesimpulan bahwa *H1* diterima yang berarti intensitas membaca Hizib Ghazali berpengaruh terhadap ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang. Diperoleh pula persamaan $Y = 44,085 + 0,859X$, koefisiensi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin bertambahnya skor intensitas membaca Hizib Ghazali maka akan semakin meningkat pula skor ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang. Model regresi yang dibentuk dapat menjelaskan pengaruh intensitas membaca Hizib Ghazali terhadap ketenangan jiwa yaitu sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%. 65,8% sisanya dibentuk oleh variabel lain di luar model.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faishal Aushafi tentang pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar dari presentase ketenangan jiwa sebesar 96%.¹¹¹ Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Sukarni yang membahas tentang dzikir dan doa bagi ketenangan jiwa santri di pondok pesantren. Kegiatan dzikir dan doa yang dilaksanakan rutin setiap minggu pada hari Rabu malam Kamis ini berimplikasi pada ketenangan jiwa para santri, menumbuhkan jiwa yang sabar dalam menghadapi

¹¹¹ Aushafi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*.

masalah, jiwa yang optimis sehingga tidak berputus asa dan terus dekat kepada Allah.¹¹²

Berdzikir kepada Allah dalam setiap waktu dan kesempatan dengan berbagai bentuk dzikir baik itu dzikir dengan membaca Al-Qur'an, mendirikan sholat, membaca kalimah thoyyibah ataupun mentadabburi alam terbukti memberi manfaat yang baik bagi kesehatan jiwa, sehingga pada akhirnya meningkatkan ketenangan jiwa dan ketentraman batin bagi mereka yang ikhlas dan khusyu' dalam berdzikir kepada Allah SWT.¹¹³

Mengenai variabel intensitas membaca Hizib Ghazali, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Afida Hasna yang berjudul "Dzikir Hizib Ghazali dalam Membangun Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta". Implikasi dari membaca Hizib Ghazali sebagai dzikir sehari-hari di pondok pesantren tersebut adalah kontrol diri para santri menjadi lebih kuat, terutama dalam mengendalikan hawa nafsu dan disiplin diri.¹¹⁴ Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian Ziyadatul Widad yang berjudul "Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali untuk Mengatasi Kesulitan dan Kesusahan". Pengamalan Hizib Ghazali di pondok pesantren tersebut memiliki makna dan manfaat antara lain; sebagai bentuk rasa takdzim pada guru, sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memudahkan segala urusan, dihindarkan dari berbagai penyakit, dijauhkan dari bahaya, serta memberi ketenangan lahir dan batin.¹¹⁵

Hasil olah data statistik pada variabel intensitas membaca Hizib Ghazali dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu yaitu 2 santri memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang sedang, 18 santri memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang tinggi, dan 4 santri memiliki intensitas membaca Hizib Ghazali yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas membaca Hizib Ghazali pada santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur tergolong tinggi. Hal tersebut terjadi karena di dalam pondok pesantren A.P.I Al-Masykur melakukan kegiatan membaca Hizib

¹¹² Sukarni, *Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*.

¹¹³ Burhanuddin, *Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)*. h. 24.

¹¹⁴ Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*.

¹¹⁵ Widad, *Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)*.

Ghazali rutin bersama-sama setiap minggunya, terutama bagi mereka yang sudah mendapatkan ijazah dari bapak kyai pengasuh, mereka akan membacanya setiap hari dan beberapa dari mereka juga akan membacanya setiap saat ketika senggang. Hizib Ghazali adalah Hizib yang disusun dan diamalkan oleh beliau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali yang dikenal sebagai Imam Al-Ghazali.¹¹⁶ Intensitas membaca Hizib Ghazali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau motivasi santri dalam mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali, seberapa lama dan seberapa banyak santri membaca Hizib Ghazali, serta seberapa sering santri membaca Hizib Ghazali.

Membaca Hizib Ghazali secara rutin dapat diamalkan sebagai mujahadah *an-Nafs*, agar santri selalu kembali kepada fitrahnya, mendorong perilaku positif, serta mendapat kemudahan dalam proses pendidikan di pondok pesantren.¹¹⁷ Ada pula yang mengalami kelancaran dalam segala urusan, pencapaian tujuan yang diinginkan, kelapangan rezeki, serta merasakan kedamaian atau ketenangan jiwa dan raga sebagai berkah dari praktik rutin mengamalkan Hizib Ghazali sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh guru.¹¹⁸

Kemudian hasil olah data statistik pada variabel ketenangan jiwa menunjukkan terdapat dua kategori santri, yaitu 13 santri memiliki ketenangan jiwa yang tinggi dan 11 santri memiliki ketenangan jiwa yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur tergolong tinggi.

Ketenangan jiwa merupakan kondisi ketika seorang yang beriman senantiasa ingat kepada Tuhan atau zikir, hal itu menyebabkan hati mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan, sehingga menimbulkan ketenangan dan hilang segala macam kegelisahan, kekusutan pikiran, keputusasaan, kecemasan, ketakutan, dukacita dan keragu-raguan.¹¹⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{٢٨}

¹¹⁶ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*.

¹¹⁷ Hasna, *Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. h. 59.

¹¹⁸ Rahmanto, *Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim*. h. 39.

¹¹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra'du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl*. h. 3761.

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Q.S Ar-Ra'ad [13] ayat 28).

Bagi seorang muslim, semakin banyak mengingat Allah (zikir), maka semakin tenang jiwanya. Salah satunya dengan membaca Hizib Ghazali sebagai media berdzikir kepada Allah sehari-hari, sehingga hati akan terus terpaut kepada Allah SWT, dan menambah ketenangan dalam jiwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang berjudul *Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Al-Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang*, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca Hizib Ghazali berpengaruh dalam meningkatkan ketenangan jiwa santri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur (H1 diterima). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dalam uji hipotesis pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung 3,381 yang lebih besar dari t tabel 2,074. Model regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 44,085 + 0,859X$ yang mana dari persamaan tersebut diketahui setiap penambahan 1 satuan skor nilai intensitas membaca Hizib Ghazali, maka nilai ketenangan jiwa bertambah sebesar 0,859. Model regresi yang dibentuk sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin bertambahnya skor intensitas membaca Hizib Ghazali maka akan semakin meningkat pula skor ketenangan jiwa santri putri pondok pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang.

B. Saran

Saran peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Bagi santri hendaknya tetap mempertahankan pengamalan Hizib Ghazali ini secara rutin sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh bapak kyai pengasuh. Dengan rutin membaca dan mengamalkan Hizib Ghazali ini jiwa kita akan lebih tenang, dijauhkan dari kegelisahan, sehingga lebih mantap dan yakin dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat meneliti dan menguji lagi manfaat mengenai Hizib Ghazali terhadap variabel-variabel lainnya, agar semakin kaya pengetahuan mengenai manfaat Hizib Ghazali serta mencoba variabel lain yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa sehingga model regresi yang terbentuk semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. "Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna Dan Hizib Lathif Di Brangsong Kendal) (The Function of Hizib and Wirid in Oral Literature of Pesantren [Case Study in Wirid Asma'ul Husna and Hizib Latif in Brangsong Kendal]." *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra* 4, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.26610/metasastra.2011.v4i1.38-44>.
- Agustin, Alfina Hidayati. "Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang." *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20585/>.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat Dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Aushafi, Faishal. "Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran," 2017. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Azra, Azyumardi, and dkk. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Azwar, Syaifuddin. "Metode Penelitian." *Pustaka Belajar: Yogyakarta*, 2007.
- Barabad, Hildan. "Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar Di Tulungagung." *Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2019.
- Burhanuddin. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>.
- Candra, I Wayan, I Gusti Ayu Harini, and I Nengah Sumirta. "Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa." *Cv. Andi Offset*, 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2017.
- . *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- . *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. Cet IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Eschleman, Kevin J., Nathan A. Bowling, and Gene M. Alarcon. "A Meta-Analytic Examination of Hardiness." *International Journal of Stress Management*, 2010. <https://doi.org/10.1037/a0020476>.
- Farhana, Jihan. "Telaah Korelasi Makna Dan Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Teks Hizib

- Bahr Melalui Tafsir Ibn ‘Ajibah.” *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*, 2021.
- Fauziyah, Fatma. “Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang.” *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*, 2016. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5877/>.
- Finkelor, Dorothy C. *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan, Dan Ketakutan Kita*. Yogyakarta: Zenit Publisher, 2004.
- Ghazali, Imam. *Keajaiban Hati. (Terj.) Nur Hichmah, Dari Ajaib Al-Qolb*. Jakarta: Tirta Mas, 1984.
- H.P, Bastaman. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hadi, Murtadho. *Sastra Hizib*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Hamdani, Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam. Journal of Chemical Information and Modeling*. Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2006.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, 1999.
- . “Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra’du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl.” *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 1990, 3761.
- Handono, Oki Tri, and Khoiruddin Bashori. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru.” *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2015. <https://doi.org/10.12928/empathy.v1i2.3005>.
- Hardi, Nur Fitriyani, and L. Fina Mahzuni Azri Sururi. “Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren.” *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 2 (2022).
- Hasna, Afida. “Dzikir Hizib Ghazali Dalam Membangun Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Hawae, Suraiyanee. “Konsep Sabar Dalam Perspektif Kitab Penawar Bagi Hati Karya Syekh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib.” *Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2018.
- Irwanto, and dkk. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kartono, Kartini; Jenni Andari. *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam. Bandung: Madar Maju*, 1989.
- KBBI Daring. “Hizib.” Accessed March 27, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hizib>.
- . “Motivasi.” Accessed April 5, 2024. <https://kbbi.web.id/motivasi>.
- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. “Kemenkes Beberkan Masalah

- Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia.” Sehat Negeriku, Sehatlah Bangsa by Rokom. Accessed April 21, 2024. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
- Kulsum, Umi. “Jurnal Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja,” 2015.
- Mashuri, Mashuri. “Membaca Ulang Gagasan Genre Sastra Hizib.” *ATAVISME*, 2007. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v10i1.235.109-113>.
- Mildawani. *Membangun Kepercayaan Diri*. Penebar Swadaya, 2016.
- Nasution, Nindi Aliska. “Lembaga Pendidikan Islam Pesantren.” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* , 2020.
- Nuraini. “Intensitas Dalam Belajar Siswa,” 2011. <https://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-siswa/>.
- Oktaviani, Azma Elsa, and Erdina Indrawati. “Penyesuaian Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepribadian Tangguh Santriwati Tahun Pertama Pondok Pesantren X Cikarang.” *Jurnal Ikraith-Humaniora* 3, no. 2 (2019).
- Ovan Dan Andika Saputra. “CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian Berbasis.” Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Permana, Adriansyah, Alvin Raviksyah Putra, and Muhammad Bagus Prasetyo. “Sifat Mudah Putus Asa Pada Mahasiswa Salah Tujuan.” *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 1 (2021).
- Rahmanto, Oki Dwi. “Pembacaan Hizb Ghazâlî Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2020. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2189>.
- Rais, Happy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohman, Ali. “Peran Aktivitas Hizib Nashar Dalam Pengamalan Keagamaan Di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegara Banten,” 2023, 1–23.
- Shihab, M Quraish. “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. II Cet. I.” *Jakarta: Penerbit Lentera Hati*, 2000.
- Sinta Universitas Udayana. “Hubungan Pijat Dengan Penggunaan Minyak Esensial Lavender Terhadap Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Lab Klinik Keperawatan,” n.d.
- Soleh, Moh. *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Solihin, M. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

- Sударsono. *Kamus Filsafat Dan Psikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (9th Ed).” In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods) (9th Ed)*, 2017.
- . *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendy. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Bandung: Mizan, 2009.
- Sukarni. “Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.” *Jurusan: Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 M/1438 H*, 2017.
- Supriyanto, Achmad Sani, and Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Suyud. “Durasi Adalah: Pengertian, Arti Dan Definisinya.” DEPKES.ORG. Accessed May 5, 2024. <https://www.depk.es.org/blog/durasi/>.
- Syahid, Nur. “Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama’ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.” *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Walisongo*, 2007. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11270/>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Tim Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. *Redaksi Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Widad, Ziyadatul. “Tradisi Pembacaan Hizib Ghozali Untuk Mengatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi).” *UIN KH. Achmad Siddiq Jember*, 2023.
- Widhi K, Agung, and Zarah P. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Yuli Ika Atmaja. “Aktivitas Majelis Ta’Lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat) Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala.” *Kaos GL Dergisi*, 2020.
- “حزب-سيف-قاطع-رفاعي.” Accessed July 15, 2024. <https://www.islam.ms/ar/حزب-سيف-قاطع-رفاعي>.

LAMPIRAN

Lampiran A: Skala Uji Coba Intensitas Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa

I. IDENTITAS SANTRI

1. Nama:
2. Saat ini Anda merupakan santri (pilih salah satu):
 - a. Tahfidz
 - b. Dewan Qori'in
 - c. Pengurus

II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban dalam setiap pernyataan.
3. Isilah kuesioner dengan memilih salah satu pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Keterangan:
 - Sangat Setuju : Jika Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Setuju : Jika Anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Tidak Setuju : Jika Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Sangat Tidak Setuju : Jika Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Skala Uji Coba Intensitas Membaca Hizib Ghazali:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca Hizib Ghazali karena dengan membacanya hati menjadi tenang				
2.	Saya membaca Hizib Ghazali agar mendapat pujian dari teman saya				
3.	Saat saya membaca Hizib Ghazali bersama-sama, saya merasa lebih khusyu'				
4.	Saya membaca Hizib Ghazali dengan terburu-buru				
5.	Saya membaca Hizib Ghazali hanya karena tuntutan				
6.	Ketika saya membaca Hizib Ghazali, saya merasa lebih dekat dengan Allah				

7.	Saat saya membaca Hizib Ghazali, saya meresapi makna dari setiap ayat Hizib Ghazali tersebut				
8.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali secara berjamaah				
9.	Saat saya sedang membaca Hizib Ghazali, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh				
10.	Saat saya membaca Hizib Ghazali saya menikmati, sehingga tidak terasa lamanya				
11.	Saat saya lelah dan mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali secara berjamaah, biasanya saya tertidur				
12.	Saat saya sedang ada halangan, saya tidak ikut membaca Hizib Ghazali				
13.	Saya membaca Hizib Ghazali agar tidak mendapat ta'ziran				
14.	Saya hanya membaca Hizib Ghazali secara berjamaah				
15.	Saya selalu mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali walaupun saya sedang sibuk				
16.	Saya sering membaca Hizib Ghazali setiap habis shalat				
17.	Saya sering bolos ikut kegiatan membaca Hizib Ghazali, karena capek kegiatan di kampus				
18.	Saya membaca Hizib Ghazali walaupun sedang sakit				
19.	Ketika saya sedang tidak ada kegiatan saya mengisi waktu dengan membaca Hizib Ghazali				
20.	Ketika saya mempunyai tanggungan pekerjaan yang menumpuk setelah sholat				

	selesai, saya langsung berdoa tanpa ikut membaca Hizib Ghazali secara berjamaah				
21.	Saya sangat menyukai membaca Hizib Ghazali secara berjamaah karena ada yang memimpin dan dilakukan bersama-sama sehingga tidak merasa jenuh				
22.	Selain membaca Hizib Ghazali secara berjamaah, saya juga membaca Hizib Ghazali secara sendirian				

2. Skala Uji Coba Ketenangan Jiwa

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya takut gagal				
2.	Saya tidak pernah ingat kepada Allah				
3.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya sendiri				
4.	Saya enggan berusaha karena kegagalan				
5.	Saya takut menjalani hidup				
6.	Saya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik				
7.	Jika mendapat cobaan dari Allah, saya tidak merasa kecewa				
8.	Saya sering mengeluh ketika mendapat cobaan				
9.	Perasaan saya selalu cemas				
10.	Saya hanya takut dengan Allah				
11.	Saya selalu menjalankan sholat lima waktu				
12.	Pikiran saya selalu gelisah				
13.	Saya percaya Allah selalu melindungi saya				
14.	Jika saya mendapat cobaan, saya tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan				

15.	Jika mengalami kegagalan, saya tidak putus asa				
16.	Saya selalu diliputi rasa takut				
17.	Saya selalu melaksanakan perintah Allah				
18.	Saya berusaha untuk tidak selalu menyalahkan orang lain				
19.	Saya berani berbuat karena membela yang benar				
20.	Saya tidak takut menghadapi cobaan dari Allah				
21.	Saya tidak akan membalas terhadap orang yang menyakiti saya				
22.	Saya sabar dalam menghadapi masalah				
23.	Saya selalu berusaha untuk tidak menjadi pengecut dalam hal apapun				
24.	Saya yakin dengan kekuasaan Allah				
25.	Saya selalu ragu dalam bertindak				
26.	Saya berbuat baik hanya karena Allah				
27.	Saya yakin bahwa kegagalan adalah awal dari keberhasilan				
28.	Saya percaya cobaan itu datangnya dari Allah				
29.	Saya selalu memaafkan orang yang berbuat salah				
30.	Saya percaya Allah Maha Pengampun				
31.	Saya takut menghadapi masalah				
32.	Saya selalu menghadapi masalah dengan emosi				
33.	Saya tidak pernah melaksanakan perintah Allah				
34.	Saya percaya dengan takdir Allah				
35.	Saya selalu berusaha memohon ampunan kepada Allah				

36.	Saya sering mencaci maki orang yang berbuat salah				
37.	Saya tidak khawatir dalam menghadapi masalah				
38.	Saya selalu bersemangat dalam menjalani hidup				
39.	Saya yakin bahwa selalu ada jalan keluar dari setiap masalah				
40.	Saya tenang meskipun berada dalam cobaan yang berat				

Lampiran B: Tabulasi Data Uji Coba Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa

1. Tabulasi Data Uji Coba Skala Intensitas Hizib Ghazali

N	Saat ini And	XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	TOTALX
1	Dewan Qori'in	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	78
2	Tahfidz	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	61
3	Tahfidz	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	77
4	Tahfidz	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	63
5	Tahfidz	3	3	2	3	1	4	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	50
6	Tahfidz	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	61
7	Tahfidz	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	71
8	Tahfidz	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	79
9	Tahfidz	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	1	3	61
10	Tahfidz	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	59
11	Dewan Qori'in	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	75
12	Pengurus	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	59
13	Tahfidz	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	62
14	Tahfidz	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	58
15	Dewan Qori'in	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	64
16	Pengurus	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	62
17	Tahfidz	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	60
18	Dewan Qori'in	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	59
19	Dewan Qori'in	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	69
20	Pengurus	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	59
21	Pengurus	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
22	Dewan Qori'in	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	54
23	Pengurus	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	1	3	4	2	2	4	65
24	Dewan Qori'in	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	67

2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Ketenangan Jiwa

N	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	TOTALY			
1	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	136			
2	1	4	2	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	120		
3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	136		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	125		
5	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	107	
6	1	4	1	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	121	
7	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119		
8	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	142		
9	2	4	2	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	134	
10	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	112		
11	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	138
12	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	136
13	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	143	
14	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	114
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	134	
16	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
17	1	4	2	2	1	4	2	2	2	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	119
18	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	127		
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	146	
20	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	118		
21	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	127
22	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	112		
23	1	2	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	111			
24	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	132	

Lampiran C: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Skala Intensitas Hizib Ghazali

TOTALX					
XP1	Pearson Correlation	,641**	XP12	Pearson Correlation	,278
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,189
	N	24		N	24
XP2	Pearson Correlation	,400	XP13	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,053		Sig. (2-tailed)	,002
	N	24		N	24
XP3	Pearson Correlation	,458*	XP14	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,025		Sig. (2-tailed)	,003
	N	24		N	24
XP4	Pearson Correlation	,454*	XP15	Pearson Correlation	,612**
	Sig. (2-tailed)	,026		Sig. (2-tailed)	,001
	N	24		N	24
XP5	Pearson Correlation	,809**	XP16	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,002
	N	24		N	24
XP6	Pearson Correlation	,436*	XP17	Pearson Correlation	,465*
	Sig. (2-tailed)	,033		Sig. (2-tailed)	,022
	N	24		N	24
XP7	Pearson Correlation	,546**	XP18	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	,006		Sig. (2-tailed)	,001
	N	24		N	24
XP8	Pearson Correlation	,633**	XP19	Pearson Correlation	,692**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,000
	N	24		N	24
XP9	Pearson Correlation	,623**	XP20	Pearson Correlation	,301
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,154
	N	24		N	24
XP10	Pearson Correlation	,640**	XP21	Pearson Correlation	,157
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,465
	N	24		N	24
XP11	Pearson Correlation	,549**	XP22	Pearson Correlation	,603**
	Sig. (2-tailed)	,005		Sig. (2-tailed)	,002
	N	24		N	24

2. Uji Validitas Skala Ketenangan Jiwa

YP1	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP2	Pearson Correlation	,505*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	24
YP3	Pearson Correlation	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP4	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	24
YP5	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP6	Pearson Correlation	,299
	Sig. (2-tailed)	,156
	N	24
YP7	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	24
YP8	Pearson Correlation	,376
	Sig. (2-tailed)	,070
	N	24
YP9	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP10	Pearson Correlation	,546**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	24
YP11	Pearson Correlation	,421*
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	24
YP12	Pearson Correlation	,479*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	24
YP13	Pearson Correlation	,479*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	24

YP14	Pearson Correlation	,442*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	24
YP15	Pearson Correlation	,131
	Sig. (2-tailed)	,542
	N	24
YP16	Pearson Correlation	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP17	Pearson Correlation	,427*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	24
YP18	Pearson Correlation	,331
	Sig. (2-tailed)	,114
	N	24
YP19	Pearson Correlation	,500*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	24
YP20	Pearson Correlation	,311
	Sig. (2-tailed)	,140
	N	24
YP21	Pearson Correlation	,133
	Sig. (2-tailed)	,534
	N	24
YP22	Pearson Correlation	,165
	Sig. (2-tailed)	,442
	N	24
YP23	Pearson Correlation	,227
	Sig. (2-tailed)	,287
	N	24
YP24	Pearson Correlation	,240
	Sig. (2-tailed)	,258
	N	24
YP25	Pearson Correlation	,508*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	24
YP26	Pearson Correlation	,420*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	24
YP27	Pearson Correlation	,512*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	24

YP28	Pearson Correlation	,503 [*]
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	24
YP29	Pearson Correlation	,338
	Sig. (2-tailed)	,106
	N	24
YP30	Pearson Correlation	,509 [*]
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	24
YP31	Pearson Correlation	,756 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP32	Pearson Correlation	,478 [*]
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	24
YP33	Pearson Correlation	,510 [*]
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	24
YP34	Pearson Correlation	,467 [*]
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	24
YP35	Pearson Correlation	,430 [*]
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	24
YP36	Pearson Correlation	,155
	Sig. (2-tailed)	,470
	N	24
YP37	Pearson Correlation	,171
	Sig. (2-tailed)	,425
	N	24
YP38	Pearson Correlation	,684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP39	Pearson Correlation	,668 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
YP40	Pearson Correlation	,457 [*]
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	24

3. Uji Reliabilitas Skala Intensitas Membaca

Hizib Ghazali

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	18

4. Uji Reliabilitas Skala Ketenangan Jiwa

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	28

Lampiran D: Skala Penelitian Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa

I. IDENTITAS SANTRI

1. Nama:
2. Saat ini Anda merupakan santri (pilih salah satu):
 - a. Tahfidz
 - b. Dewan Qori'in
 - c. Pengurus

II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban dalam setiap pernyataan.
3. Isilah kuesioner dengan memilih salah satu pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Keterangan:
 - Sangat Setuju : Jika Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Setuju : Jika Anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Tidak Setuju : Jika Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - Sangat Tidak Setuju : Jika Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca Hizib Ghazali karena dengan membacanya hati menjadi tenang				
2.	Saat saya membaca Hizib Ghazali bersama-sama, saya merasa lebih khusyu'				
3.	Saya membaca Hizib Ghazali dengan terburu-buru				
4.	Saya membaca Hizib Ghazali hanya karena tuntutan				
5.	Ketika saya membaca Hizib Ghazali, saya merasa lebih dekat dengan Allah				
6.	Saat saya membaca Hizib Ghazali, saya meresapi makna dari setiap ayat Hizib Ghazali tersebut				

7.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali secara berjamaah				
8.	Saat saya sedang membaca Hizib Ghazali, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh				
9.	Saat saya membaca Hizib Ghazali saya menikmati, sehingga tidak terasa lamanya				
10.	Saat saya lelah dan mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali secara berjamaah, biasanya saya tertidur				
11.	Saya membaca Hizib Ghazali agar tidak mendapat ta'ziran				
12.	Saya hanya membaca Hizib Ghazali secara berjamaah				
13.	Saya selalu mengikuti kegiatan membaca Hizib Ghazali walaupun saya sedang sibuk				
14.	Saya sering membaca Hizib Ghazali setiap habis shalat				
15.	Saya sering bolos ikut kegiatan membaca Hizib Ghazali, karena capek kegiatan di kampus				
16.	Saya membaca Hizib Ghazali walaupun sedang sakit				
17.	Ketika saya sedang tidak ada kegiatan saya mengisi waktu dengan membaca Hizib Ghazali				
18.	Selain membaca Hizib Ghazali secara berjamaah, saya juga membaca Hizib Ghazali secara sendirian				

2. Skala Ketenangan Jiwa

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya takut gagal				
2.	Saya tidak pernah ingat kepada Allah				
3.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya sendiri				
4.	Saya enggan berusaha karena kegagalan				
5.	Saya takut menjalani hidup				
6.	Jika mendapat cobaan dari Allah, saya tidak merasa kecewa				
7.	Perasaan saya selalu cemas				
8.	Saya hanya takut dengan Allah				
9.	Saya selalu menjalankan sholat lima waktu				
10.	Pikiran saya selalu gelisah				
11.	Saya percaya Allah selalu melindungi saya				
12.	Jika saya mendapat cobaan, saya tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan				
13.	Saya selalu diliputi rasa takut				
14.	Saya selalu melaksanakan perintah Allah				
15.	Saya berani berbuat karena membela yang benar				
16.	Saya selalu ragu dalam bertindak				
17.	Saya berbuat baik hanya karena Allah				
18.	Saya yakin bahwa kegagalan adalah awal dari keberhasilan				
19.	Saya percaya cobaan itu datanganya dari Allah				
20.	Saya percaya Allah Maha Pengampun				
21.	Saya takut menghadapi masalah				
22.	Saya selalu menghadapi masalah dengan emosi				
23.	Saya tidak pernah melaksanakan perintah Allah				

24.	Saya percaya dengan takdir Allah				
25.	Saya selalu berusaha memohon ampunan kepada Allah				
26.	Saya selalu bersemangat dalam menjalani hidup				
27.	Saya yakin bahwa selalu ada jalan keluar dari setiap masalah				
28.	Saya tenang meskipun berada dalam cobaan yang berat				

Lampiran E: Tabulasi Data Penelitian Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa

1. Tabulasi Data Penelitian Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali

Karakter Responden		Intensitas Membaca Hizib Ghazali (X)																				TOTAL
No	Saat ini And	XP1	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15	XP16	XP17	XP18	XP19	XP20		
1	Dewan Qori'in	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4		65	
2	Tahfidz	4	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2		49	
3	Tahfidz	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3		61	
4	Tahfidz	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3		51	
5	Tahfidz	3	2	3	1	4	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3		40	
6	Tahfidz	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2		46	
7	Tahfidz	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		57	
8	Tahfidz	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4		65	
9	Tahfidz	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3		52	
10	Tahfidz	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3		47	
11	Dewan Qori'in	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4		62	
12	Pengurus	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3		47	
13	Tahfidz	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2		49	
14	Tahfidz	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2		46	
15	Dewan Qori'in	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3		53	
16	Pengurus	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		51	
17	Tahfidz	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2		46	
18	Dewan Qori'in	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3		46	
19	Dewan Qori'in	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4		57	
20	Pengurus	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2		47	
21	Pengurus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		54	
22	Dewan Qori'in	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3		41	
23	Pengurus	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	1	3	4	4		55	
24	Dewan Qori'in	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3		55	

2. Tabulasi Data Penelitian Skala Ketenangan Jiwa

		Ketenangan Jiwa (Y)																												
No	YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP7	YP9	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP16	YP17	YP18	YP25	YP26	YP27	YP28	YP30	YP31	YP32	YP33	YP34	YP35	YP38	YP39	YP40	TOTAL	
1	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	99	
2	1	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	84	
3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	98	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	88	
5	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72	
6	1	4	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	85	
7	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	81	
8	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	97	
9	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	93	
10	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	77	
11	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	99	
12	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	96	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	103
14	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	82	
15	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	95	
16	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
17	1	4	2	2	1	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	78	
18	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	93	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	109	
20	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	80	
21	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	90
22	2	3	3	1	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	76	
23	1	2	1	4	1	4	1	4	4	1	4	3	2	1	3	3	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	3	71	
24	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	93	

Lampiran F: Jumlah Skor Nilai Penelitian Skala Intensitas Membaca Hizib Ghazali dan Ketenangan Jiwa

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
R	Intensitas Membaca Hizib Ghazali	Ketenangan Jiwa
1	65	99
2	49	84
3	61	98
4	51	88
5	40	72
6	46	85
7	57	81
8	65	97
9	52	93
10	47	77
11	62	99
12	47	96
13	49	103
14	46	82
15	53	95
16	51	86
17	46	78
18	46	93
19	57	109
20	47	80
21	54	90
22	41	76
23	55	71
24	55	93

Lampiran G: Hasil-Hasil Olah Data dari SPSS 24.0 for Windows

1. Tabel Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Membaca Hizib Ghazali	24	40	65	51,75	6,898
Ketenangan Jiwa	24	71	109	88,54	10,134
Valid N (listwise)	24				

2. Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Ketenangan Jiwa * Intensitas Membaca Hizib Ghazali	Between Groups	(Combined)	1213,792	13	93,369	,813
		Linearity	807,739	1	807,739	7,035
		Deviation from Linearity	406,053	12	33,838	,295
	Within Groups		1148,167	10	114,817	
	Total		2361,958	23		

3. Hasil Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Serentak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,739	1	807,739	11,434	,003 ^b
	Residual	1554,220	22	70,646		
	Total	2361,958	23			

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Hizib Ghazali

4. Hasil Uji Hipotesis pada Analisis Regresi secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	44,085	13,259		3,325
	Intensitas Membaca Hizib Ghazali	,859	,254	,585	3,381

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

5. Model Summary Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,312	8,405

a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Hizib Ghazali

6. Uji Normalitas

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,22038712
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,099
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	9,149	9,154		,999
	Intensitas Membaca Hizib Ghazali	-,065	,175	-,078	-,368
					Sig.

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran H: Halaman Kuesioner dan Jawaban

Pertanyaan

Jawaban

24

Setelan

Bagian 1 dari 3

KUESIONER PENELITIAN "PENGARUH INTENSITAS MEMBACA HIZIB GHAZALI TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN A.P.I AL-MASYKUR"

B

I

U

↩

✂

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya Ika Febri Rohmawati, mahasiswi program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2020. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Membaca Hizib Ghazali terhadap Ketenangan Jiwa Santri Putri Pondok Pesantren A.P.I Al-Masykur Tuntang*" guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S1). Untuk itu saya memohon kesediaannya kepada saudari untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian semata. Atas kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pertanyaan

Jawaban

24

Setelan

24 jawaban

+

Lihat di Spreadsheet

:

Menerima jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Nama

24 jawaban

Hanik Masruroh

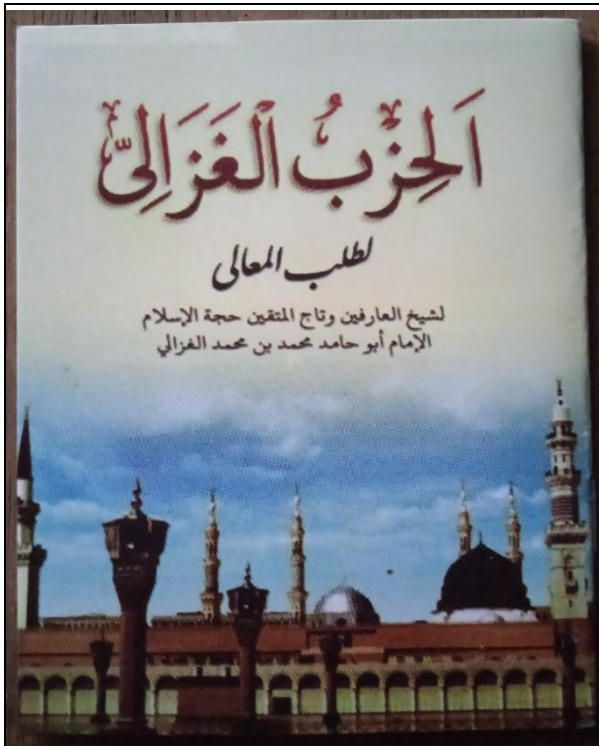
Anisatul Auliya

Himatu Suroya

Umi Solichah

Anisa Sri Rejeki

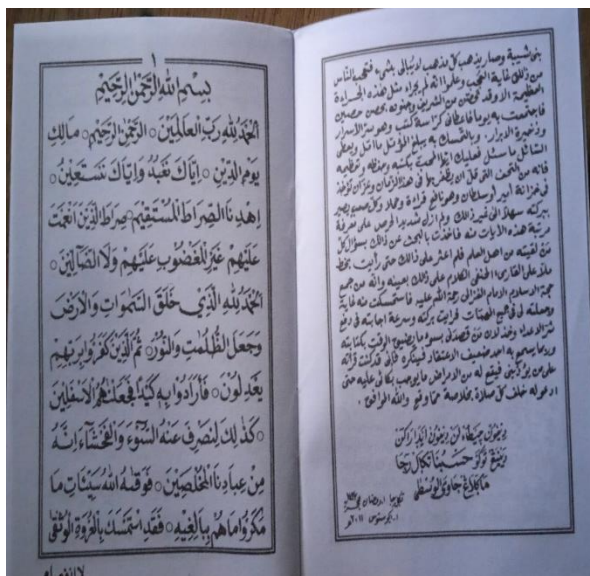
Lampiran I: Foto Hizib Ghazali



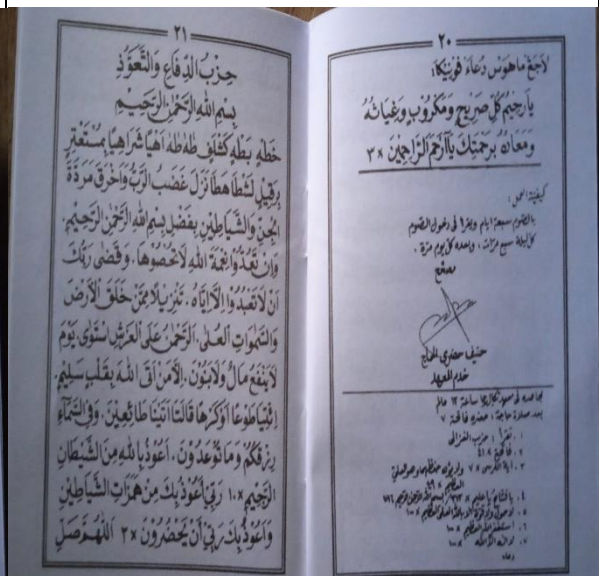
(Cover Depan)



(Cover Belakang)



(Halaman Depan)



(Halaman Belakang)

Lampiran J: Foto Kegiatan



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ika Febri Rohmawati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 17 Februari 2002
3. NIM : 2004046005
4. Alamat Rumah : Jl. Muria 4 Tegalsari 08/05 Bandarjo Ungaran Barat
5. No. Hp : 0859155054717
6. E-mail : ikaafebri98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Bandarjo 01
 - b. SDN Bandarjo 01
 - c. MTs NU Ungaran
 - d. MAN Salatiga
 - e. UIN Walisongo Semarang